

**NILAI MORAL KEPEDULIAN SOSIAL
DALAM PROGRAM “SIAPA PEDULI” TRANS 7**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

Muhammad Febri Ubaidillah

1501026112

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

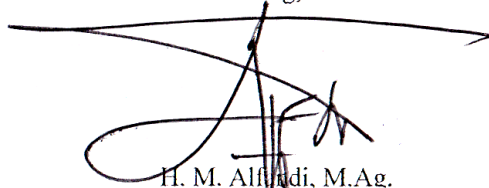
Nama : Muhammad Febri Ubaidillah
NIM : 1501026112
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah
Judul : Nilai Moral Kepedulian Sosial dalam Program "Siapa Peduli"
TRANS 7

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 31 Oktober 2019

Pembimbing,



H. M. Alifadi, M.Ag.

NIP. 19710830 199703 1003

SKRIPSI

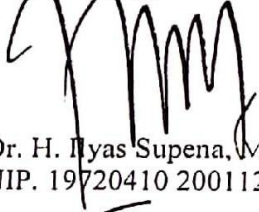
**NILAI MORAL KEPEDULIAN SOSIAL
DALAM PROGRAM “SIAPA PEDULI” TRANS 7**

Disusun oleh:
Muhammad Febri Ubaidillah
1501026112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Desember 2019
dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)


Susunan Dewan Penguji

Ketua/ Penguji I



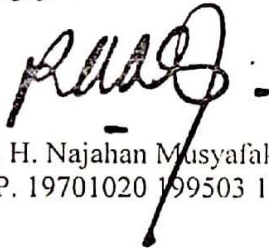
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/ Penguji II



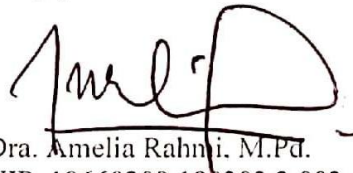
H. H. Alfandi, M. Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003

Penguji III



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

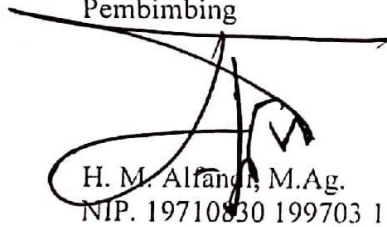
Penguji IV



Dra. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Mengetahui,

Pembimbing



H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 199703 1 003



Disahkan oleh
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 16 Desember 2019

Dr. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun belum/ tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 31 Oktober 2019



Muhammad Febri Ubaidillah

NIM. 1501026112

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, kekuatan, kesehatan, segala nikmatNya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat.

Segala upaya telah dilakukan peneliti dengan proses yang tidak sebentar, skripsi berjudul: **Nilai Moral Kepedulian Sosial dalam Program “Siapa Peduli” TRANS 7** telah diselesaikan dengan lancar sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.). Peneliti berharap skripsi ini bukan hanya sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ditingkat strata satu, namun juga dapat berguna bagi banyak orang, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, peneliti memperoleh banyak dukungan, semangat, dan motivasi dari pihak-pihak yang berarti. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Wali Dosen serta pembimbing bidang substansi materi yang selalu menyempatkan waktunya disela-sela kesibukan untuk membimbing peneliti dalam mengerjakan skripsi.
4. Para Dosen dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan bantuan dan pelayanan dalam bidang administrasi.
5. Orangtua tercinta, Bapak H. Parni (alm) dan Ibu Hj. Suparni yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat agar peneliti menjadi

anak yang sholeh, kuat dan mandiri. Tidak ada kata indah yang sebanding dengan pengorbananmu.

6. Kakak peneliti, Zuliana Rohmawati dan Sholeh, Eni Khusmiati dan Yulianto, serta keponakan Ahmad Shelza Najid Al-Ghifari dan Ibrahim Mudzaffar Ahmad Al-Fariz yang selalu menghibur dan memberikan semangat ketika peneliti kurang bersemangat.
7. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan peneliti dalam berorganisasi di LPM MISSI atas kebersamaan dan kegigihan selama berproses di kampus (Kamal, Ipeh, Mbak Aini, Mas Azizi). Serta senior-senior dan kru LPM MISSI yang selalu memberi pengajaran dan semangat untuk terus berproses (Mas Subuh, Mas Dafi, Pakde Zamzami, dll)
8. Teman-teman KSR PMI Unit UIN Walisongo atas kebersamaan dan kegigihan selama berproses di korps.
9. Teman-teman Kelas KPI-C 2015, teman-teman PPL Batik TV, dan teman-teman KPI angkatan 2015 atas kebersamaan selama kuliah.
10. Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Komunikasi dan Penyiaran Islam periode 2016 atas kebersamaan dan pengalaman berorganisasi.
11. Teman-teman Posko 18 KKN Reguler 71 Desa Kendaldoyong, Wonosalam, Demak.
12. Teman-teman pejuang skripsi Kos Abu-Abu Tanjung Sari, yang menjadi tempat berkeluh kesah lepas kuliah.
13. Teman-teman ‘preman intelektual’ yang senang bersenda gurau, membuat wacana tanpa realisasi, tanpa kalian mungkin kehidupan di kampus kurang akan candaan.
14. Adik-adikku di organisasi yang selalu menjadi penyemangat dalam berorganisasi.
15. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran yang membangun peneliti terima secara terbuka agar penulisan skripsi selanjutnya dapat lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, dan memberikan manfaat bagi peneliti sebagai amal baik.

Semarang, 31 Oktober 2019

Peneliti

Muhammad Febri Ubaidillah

NIM. 1501026112

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini peneliti persembahkan untuk

Tuhanku

Allah yang Maha Segalanya, hanya sujud dan syukur yang bisa kupersembahkan padaMu.

Kedua orang tua peneliti

Hj. Suparni, ibu peneliti yang tidak pernah lelah untuk berjuang membesarkan anakmu ini, yang kasih dan sayangnya tidak terbalas oleh apapun.

H. Parni (alm), bapak peneliti yang semasa hidup selalu memberikan pengajaran lewat cerita kehidupan, menjadi sosok panutan dalam keluarga.

Keluarga peneliti

Zuliana Rahmawati dan Sholeh, Eni Khusmiati dan Yulianto, kakak yang menjadi penyemangat dan selalu memberi dukungan, **A. Shelza Najid Al-Ghifari dan Ibrahim Mudzaffar Ahmad Al-Fariz**, keponakan yang selalu menjadi penghibur.

MOTTO

قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ١٥

“Katakanlah (Muhammad), ‘Aku benar-benar takut akan azab hari yang besar (hari kiamat), jika aku mendurhakai Tuhanku’”. (QS. Al-An’am: 15)

(Departemen Agama. 1997: 129)

ABSTRAK

Nama : Muhammad Febri Ubaidillah
NIM : 151026112
Judul : Nilai Moral Kepedulian Sosial dalam Program “Siapa Peduli”
TRANS 7

“Siapa Peduli” merupakan salah satu program *reality show* yang tayang di TRANS 7. Sesuai dengan judul programnya “Siapa Peduli” berusaha untuk mengetahui seberapa peduli masyarakat terhadap masalah-masalah yang rentan terjadi disekitarnya. Program ini menyampaikan pesan moral kepada para pemirsanya sesuai dengan realitas yang terjadi. Program ini menggunakan format eksperimen sosial dengan menyasar masyarakat perkotaan sebagai target eksperimen. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai moral kepedulian sosial dalam program “Siapa Peduli” di TRANS 7?.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis nilai moral kepedulian sosial yang terdapat dalam program “Siapa Peduli” di TRANS 7. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber dan jenis data diperoleh dari, data primer berupa video tayangan program “Siapa Peduli”, dan data sekunder berupa buku, internet, skripsi, jurnal dan artikel pendukung. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi menurut Krippendorff. Peneliti menggunakan empat tahapan analisis, meliputi unit analisis, kategori, koding data, dan analisis data. Metode pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik dokumentasi dan meneliti sebanyak tujuh episode yang tayang pada bulan November 2018 hingga bulan Februari 2019.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam nilai moral kepedulian sosial dalam program “Siapa Peduli” sesuai dengan karakteristik kepedulian sosial. Nilai moral kepedulian sosial tersebut antara lain berupaya menjaga kebaikan (terdapat 16 adegan), memiliki jiwa penuh kasih sayang (terdapat 10 adegan), memberi bantuan kepada orang lain (terdapat 37 adegan), mengekspresikan rasa syukur (terdapat enam adegan), memberi dan membantu dengan ikhlas (terdapat 25 adegan), dan berusaha untuk selalu bersabar (terdapat empat adegan).

Kata kunci: Nilai, Moral, Kepedulian Sosial, Program Televisi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	12
2. Definisi Konseptual	13
3. Sumber dan Jenis Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	15
5. Teknik Analisis Data	16

BAB II: LANDASAN TEORI

NILAI MORAL KEPEDULIAN SOSIAL, TELEVISI19

A. Kajian Tentang Nilai Moral Kepedulian Sosial	19
1. Nilai	19
2. Nilai Moral	21
3. Nilai Sosial	22
4. Kepedulian Sosial	23
5. Karakteristik Kepedulian Sosial	24
6. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial	28
7. Faktor-faktor Penyebab Turunnya Kepedulian Sosial	30
B. Televisi	31
1. Definisi Televisi	31
2. Sejarah dan Perkembangan Televisi	32
3. Program Televisi	34
4. Jenis Program Televisi	34
5. <i>Reality Show</i>	36

BAB III: GAMBARAN UMUM PROGRAM “SIAPA PEDULI” TRANS 7 ... 39

A. Profil TRANS 7	39
B. Visi & Misi TRANS 7	40
C. Logo TRANS 7	41
D. Penghargaan yang Diraih TRANS 7	43
E. Struktur Organisasi TRANS 7	45
F. Profil Program “Siapa Peduli”	46
G. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Islami	48

BAB IV: ANALISIS NILAI-NILAI MORAL KEPEDULIAN SOSIAL DALAM PROGRAM “SIAPA PEDULI” TRANS 7 63

BAB V: PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran	101
C. Penutup	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN BIODATA PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Penghargaan TRANS 7	43
Tabel 2	: Susunan Pimpinan TRANS 7	45
Tabel 3	: Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat	46
Tabel 4	: Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak	50
Tabel 5	: Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam	52
Tabel 6	: Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Pemuda Bertato Minta Diajari Shalat	54
Tabel 7	: Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya	56
Tabel 8	: Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Sengaja Membuang Sampah	58
Tabel 9	: Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik	60
Tabel 10	: Nilai-nilai berupaya menjaga kebaikan	63
Tabel 11	: Nilai-nilai memiliki jiwa penuh kasih sayang	71
Tabel 12	: Nilai-nilai memberi bantuan kepada orang lain.....	75
Tabel 13	: Nilai-nilai mengekspresikan rasa syukur	86
Tabel 14	: Nilai-nilai memberi dan membantu dengan ikhlas.....	89
Tabel 15	: Nilai-nilai berusaha untuk selalu bersabar	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Logo TV7 sebelum menjadi TRANS 7	41
Gambar 2	: Logo pertama TRANS 7	41
Gambar 3	: Logo baru TRANS 7	41
Gambar 4	: Bumper program “Siapa Peduli”	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam mengajarkan umatnya untuk berperilaku yang baik atau yang biasa disebut dengan berakhlak. Tindakan dan perbuatan sehari-hari setiap manusia yang berdasarkan dengan prinsip akhlak merupakan wujud aktualisasi nilai moral karena moral memiliki makna yang sama dengan akhlak. Moral menyangkut segala perilaku, perbuatan dan tindakan manusia. Perbuatan manusia yang dimaksud adalah semua tingkah laku yang dilandasi oleh kehendak. Sedangkan kehendak adalah sesuatu yang disadari dan masih dalam ruang lingkup wewenang kekuasaan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukannya (Syukur. 2010: 91).

Salah satu bagian dari perilaku moral adalah kepedulian sosial terhadap sesama. Kepedulian sosial merupakan fitrah manusia karena pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Bentuk kepedulian sosial sangat beragam, ada yang berupa memberikan bantuan uang, makanan, pakaian, tenaga, dan masih beragam bentuk kepedulian sosial lainnya.

Agama Islam juga menganjurkan umatnya untuk saling tolong menolong baik sesama muslim maupun non muslim. Mengurangnya rasa kepedulian sosial masyarakat Indonesia selalu beriringan dengan keterpurukan moral. Hilangnya nilai moral religius, kerja keras, kemandirian, persahabatan, dan juga nilai moral cinta tanah air. Nilai moral telah terlupakan oleh budaya hidup masyarakat yang semakin instan dan menghendaki kesenangan serta pencapaian tujuan yang dilakukan dengan menghalalkan segala cara.

Rasa peduli dan sikap kepedulian seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada di sekelilingnya, dan kondisi lingkungan terdekatlah yang sangat mempengaruhi tingkat kepedulian yang dimiliki

seseorang. Lingkungan terdekat itu adalah keluarga, teman-teman, dan lingkungan tempat seseorang hidup dan tumbuh besar. Karena orang-orang demikianlah seseorang dapat belajar banyak hal dan mendapat nilai-nilai tentang kepedulian sosial yang harus ada dalam dirinya. Nilai-nilai yang tertanam dari apa yang didapatkan itulah yang nantinya akan menjadi suara hati dan mendorong dirinya untuk selalu membantu dan menjaga sesama.

Faktor paling utama adalah dari lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh besar untuk tingkat kepedulian sosial yang nantinya akan dimiliki seseorang. Bagaimana cara kedua orang tua mengajarkan anaknya untuk memiliki jiwa peduli, yang nantinya akan menjadikan seorang anak tersebut memiliki nilai kepedulian sosial yang tinggi. (<http://lauraayudina.blogspot.co.id/2014/11/mengapa-harus-memilikikepedulian-sosial.html>, diakses pada 10 Desember 2019, pukul 10.00)

Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Pentingnya menerapkan sikap kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana perintah agama Islam merupakan gambaran bentuk ibadah *muta'adiyah* atau ibadah sosial. Ibadah *muta'adiyah* adalah ibadah yang manfaatnya dirasakan pula oleh orang lain, seperti mengeluarkan zakat, menyantuni anak yatim, dan menyedekahkan kepada fakir miskin (<https://google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ohcbd1313>, diakses pada 16 Desember 2019, pukul 06.15).

Sedekah juga merupakan salah satu bentuk ibadah sosial yang menyangkut antara hubungan seorang manusia dengan manusia lainnya. Ibadah yang dilakukan memberikan nilai kemanfaatan bagi orang yang menerima sedekah. Ketika sedekah dilakukan dengan rasa ikhlas maka dinilai sebagai ibadah sosial yang mendapat pahala dari Allah SWT.

Jika masyarakat dapat menerapkan sikap kepedulian antar sesama maka akan didapat sebuah dampak positif. Sesuai dengan ajaran agama yang berlaku yang memerintahkan umatnya untuk saling peduli, bukan tidak

mungkin akan tercapai kesejahteraan dalam hidup bermasyarakat. Adapaun dampak positif apabila seseorang memiliki sikap kepedulian terhadap sesama antara lain; terwujudnya sikap hidup gotong royong, terjalinnya hubungan batin yang akrab, menumbuhkan kerukunan dan kebersamaan, menghilangkan jurang pemisah antara si miskin dan si kaya, terwujudnya persatuan dan kesatuan, dan menghilangkan rasa dengki dan dendam (<http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial>, diakses pada 16 Desember 2019, pukul 06.35)

Terlepas dari manfaat kepedulian sosial diatas, keadaan masyarakat di Indonesia terutama dikota-kota besar saat ini telah mulai telah luntur rasa kepedulian terhadap sesama. Dimana kepentingan umum bukan lagi menjadi yang nomor satu, melainkan keuntungan pribadi lah yang menonjol pada banyak orang (Darajat. 1977: 9). Salah satu faktor yang menjadi penyebab lunturnya kepedulian sosial adalah globalisasi dan perkembangan teknologi. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi memberikan pengaruh yang besar kepada kehidupan masyarakat terlebih pada sikap kepedulian terhadap sesama.

Sejak tahun 1962, Indonesia sudah masuk pada revolusi teknologi informasi dengan munculnya media televisi. Stasiun televisi pertama Indonesia adalah Televisi Republik Indonesia yang lebih dikenal dengan TVRI hingga saat ini (Morissan. 2015: 9). Dengan adanya televisi yang menjadi media massa mainstream, masyarakat Indonesia mampu memperoleh informasi sekaligus hiburan dengan cepat.

Sebagai salah satu jenis media massa yang paling populer, televisi membentuk cara berfikir masyarakat, menyebarkan pesan yang merefleksikan kebudayaan dalam masyarakat, dan menyediakan informasi yang beragam bagi masyarakat. Hal ini menjadikan televisi sebagai bagian dari kekuatan lembaga masyarakat dan memiliki pengaruh yang kuat dalam bentuk konstruksi realitas sosial dan kebudayaan. Pengaruh televisi yang kuat bagi masyarakat tampak dari fungsinya sebagai alat sosialisasi, media pengetahuan dan pandangan dunia, serta agen dalam perubahan (Afifi. 2010: 248).

Menurut Nail Postman dalam bukunya *The Disappearance of Childhood* mengemukakan tiga karakteristik televisi. Pertama, pesan media ini dapat disampaikan kepada pemirsa tanpa memerlukan bimbingan atau petunjuk. Kedua, pesan itu sampai tanpa memerlukan pemikiran. Ketiga, televisi tidak memberikan pemisahan bagi pemirsanya, artinya siapa saja dapat menyaksikan siaran televisi (Tamburaka, 2013:67). Berdasarkan karakteristik tersebut, tanpa adanya pengawasan dan bimbingan kepada penonton, maka akan ada dampak laten atau dampak tak terlihat terhadap pemirsanya. Bahkan, televisi bisa menampilkan tayangan yang mengandung unsur kekerasan di dalamnya. Sehingga pemirsa televisi dapat terpengaruh moralnya akibat tayangan yang ditampilkan televisi dengan intensitas menonton yang tinggi.

Salah satu permasalahan di media televisi adalah tayangan kekerasan yang muncul secara verbal maupun non verbal. Mulai adegan kekerasan memukul, menendang, hingga dalam bentuk kata-kata kasar merupakan konstruksi kekerasan di media massa. Kejahatan di media massa kadang menunjukkan kekerasan terhadap diri sendiri, seperti bunuh diri, meracuni diri sendiri, menyakiti diri sendiri. Kekerasan kepada orang lain, seperti menganiaya orang lain, membentak orang lain, sampai dengan membunuh orang lain. Kekerasan kolektif, seperti perkelahian massal, komplotan melakukan kejahatan maupun sindikat perampokan (Tamburaka. 2013:188).

Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan atau kegiatan. Adegan kekerasan dalam televisi atau film akan menyebabkan seseorang menjadi beringas. Sedangkan siaran kesejahteraan keluarga yang banyak disiarkan dalam televisi bisa membuat para ibu rumah tangga memiliki ketrampilan baru. Pernyataan-pernyataan ini mencoba mengungkapkan tentang efek komunikasi massa pada perilaku, tindakan dan gerakan khalayak yang tampak dalam kehidupan mereka sehari-hari (Ardianto, 2017: 57).

Tayangan televisi tentunya memerankan proses komunikasi, yaitu televisi sebagai komunikator atau penyampai pesan dan pemirsa sebagai

komunikasikan atau penerima pesan. Jika tayangan yang ada pada program televisi bermuatan negatif secara tidak langsung pesan yang disampaikan dari tayangan tersebut merupakan pesan yang negatif pula. Besarnya pengaruh televisi terhadap perilaku pemirsanya membuat televisi diyakini sebagai penyebab mundurnya moral masyarakat khususnya pada perilaku kepedulian sosial melihat maraknya tindak kekerasan yang terjadi, seperti perkelahian massa, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan dan lain – lain (Desti. 2005: 3).

Televisi dalam menyusun format program acara harus sesuai pedoman penyiaran yang telah ditetapkan yaitu mengacu pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3-SPS). Jika ada pelanggaran dan tidak sesuai dengan P3-SPS maka Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) sebagai lembaga independen yang diberi wewenang berdasarkan Undang-undang no 32 tahun 2002, berhak memberi peringatan dan juga teguran. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Subhan Afifi, menyebutkan sepanjang tahun 2009 KPI telah memberikan 123 teguran kepada stasiun televisi terkait pelanggaran yang dilakukan. Teguran merupakan sanksi yang diberikan kepada stasiun televisi setelah dihiraukannya “Peringatan” dari KPI yang kemudian dilakukan “Pemberhentian Sementara”. Sepanjang tahun 2018, KPI mencatat ada 533 potensi pelanggaran setelah dilakukan verifikasi terhadap temuan pemantauan dari 33.802 scene potensi pelanggaran. (<http://kpi.go.id/index.php/id/id/umum/38-dalam-negeri/34872-sepanjang-2018-sistem-pengawasan-kpi-temukan-33-802-potensi-pelanggaran?start=15>, diakses pada 07/08/2019)

Kategori pelanggaran yang ditampilkan televisi paling banyak pada urutan pertama adalah jenis pelanggaran berupa penayangan dalam bentuk tindakan kekerasan dan sadisme. Kemudian diurutkan kedua adalah jenis pelanggaran seksualitas, pelanggaran kepentingan publik, pelecehan agama, pelecehan kelompok marjinal, dan pelecehan norma kesopanan. Selain itu kategori lainnya adalah mistik dan supranatural, pelanggaran hak anak,

remaja, dan perempuan, pelanggaran ketentuan tentang rokok, serta pelanggaran kombinasi (Afifi. 2010: 9).

Berbagai jenis program juga tidak luput dari pelanggaran terhadap P3 & SPS tersebut. Meskipun demikian tayangan yang ada di televisi tetap diminati masyarakat. Besarnya minat masyarakat dalam menonton televisi, dimanfaatkan oleh pemilik media televisi untuk menarik perhatian masyarakat. Televisi menyediakan berbagai program yang bebas dipilih oleh masyarakat. Industri televisi berlomba untuk menarik penonton sebanyak-banyaknya melalui program yang dibuat.

Salah satu tayangan yang diminati oleh masyarakat Indonesia adalah program *Reality Show*. Menurut Widyaningrum dan Christiastuti *Reality Show* yaitu suatu acara yang menampilkan realitas kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan melalui jaringan televisi. Sesuai namanya, program ini mencoba menyajikan suatu situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya (Morissan. 2015: 227). Program *Reality Show* tidak banyak menggunakan skenario, dan diperankan secara spontan dan alamiah oleh para aktornya.

TRANS 7 merupakan stasiun televisi swasta yang membuat dan menayangkan program reality show. Salah satu program *Reality Show* yang ditayangkan adalah “Siapa Peduli”, program tersebut mengemas eksperimen sosial untuk mengetahui kepekaan dan kepedulian masyarakat Indonesia terhadap masalah yang umum terjadi disekitarnya. Tema-tema yang ditayangkan dalam program “Siapa Peduli”, merupakan tema yang ringan dan kerap terjadi di masyarakat. Program yang menggunakan pengambilan gambar dengan kamera tersembunyi ini, berusaha menggugah empati orang-orang disekitar agen yang telah direkayasa perannya memerankan suatu tokoh. Sehingga orang-orang yang menjadi target eksperimen tidak tahu bahwa dirinya sedang direkam dan diawasi oleh para kru pembuat program.

Program “Siapa Peduli” terkadang menampilkan adegan yang memicu konflik antara agen dan target, sehingga dapat membuat pengaruh kurang baik pada penonton. Namun disisi lain, program ini bertujuan memberi

contoh kepada masyarakat untuk ikut merasakan kejadian apa yang ada didalam tayangan. Sehingga penonton bisa tergugah jika suatu saat mendapati kasus yang sama dari tayangan program “Siapa Peduli”, untuk membantu sesama. Pembuat program ingin memengaruhi para penonton untuk dapat berbuat baik kepada sesama, membantu sesama, dengan kepedulian yang tidak diukur semata karena imbalan akan tetapi dengan ketulusan dan keikhlasan.

Atas dasar fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengungkap nilai moral kepedulian sosial yang terkandung dalam program “Siapa Peduli” yang tayang di TRANS 7.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran tersebut, maka dirumuskan permasalahan bagaimana bentuk nilai moral kepedulian sosial dalam program “Siapa Peduli” di TRANS 7?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui nilai moral kepedulian sosial yang terdapat dalam program “Siapa Peduli” di TRANS 7.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian media, terutama pada kajian yang berhubungan dengan media massa. Serta dapat memberi sumbangsih keilmuan dalam bidang ilmu dakwah secara umum, yang berkaitan dengan moral kepedulian sosial.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi referensi untuk memilih program televisi yang layak dikonsumsi publik. Menjadi dorongan kepada mahasiswa Komunikasi dan

Penyiaran Islam konsentrasi Televisi Dakwah agar mampu membuat program acara berdasarkan nilai moral kepedulian sosial.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu, bahwasanya penelitian terhadap nilai moral sudah banyak dilakukan. Akan tetapi untuk membedakan penelitian ini dengan yang lainnya dengan melakukan peninjauan, bahwa penilaian yang dilakukan penulis memang berbeda dari segi kajian variabel, objek, atau subjek penelitian lainnya. Untuk itu penulis memberikan tinjauan penelitian lain agar membedakan perbedaan penelitian, antara lain:

Pertama, skripsi Umrotul Fadilah tahun 2018, UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Nilai Dakwah pada Program “Halal Trevel” TRANS 7 (Analisis Tema Authentic Halal Greek Food Yunani)”. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan menggunakan analisis isi Krippendorff. Menggunakan teknik dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah terdapat delapan bentuk nilai keislaman yang diimplementasikan dalam pada program “Halal Trevel” TRANS 7 (Analisis Tema Authentic Halal Greek Food Yunani). Nilai keislaman berdasarkan kategori Al-Qur’an yaitu mencari tempat makan halal, menginformasikan bagaimana cara mendapatkan makanan halal, mengolah makanan dengan bersih, berbicara sopan dan ramah kepada orang lain, mensyukuri nikmat Allah dengan mengucapkan *MasyaAllah*. Sedangkan dari kategori berdasarkan hadis yaitu mengetahui bahan dan cara pengolahan makanan, makan menggunakan tangan kanan, dan makan diawali dengan *bismillah*.

Persamaan penelitian Umrotul dengan peneliti terletak pada objek yang diteliti yaitu program televisi. Umrotul dan peneliti menggunakan jenis metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Kemudian metode penelitian Umrotul Fadilah dan peneliti sama-sama menggunakan metode analisis isi. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian Umrotul

Fadilah yaitu Features Kuliner sedangkan peneliti program *reality show*. Fokus penelitian Umrotul Fadilah yaitu pada nilai dakwah dalam program televisi, sedangkan peneliti fokus penelitiannya pada nilai moral kepedulian sosial.

Kedua, skripsi Elok Rosikhotul Fawazah tahun 2018 UIN Walisongo, yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Peduli Sosial Kelas V di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2017/ 2018”. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi linier. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap sikap peduli sosial kelas V di MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang tahun 2017/2018.

Persamaan penelitian Elok dengan peneliti terletak pada fokus yang diteliti yaitu kepedulian sosial. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian Elok yaitu siswa MI Darul Ulum sedangkan peneliti program *reality show* di TRANS 7. Jenis penelitian Elok adalah jenis penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Elok menggunakan teknik analisis regresi linier sementara peneliti menggunakan analisis isi Krippendorff.

Ketiga, skripsi Serur Roji tahun 2018 UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Penerapan Komunikasi Empatik Dalam Program *Reality Show* Orang Pinggiran TRANS 7”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis semiotik *The Code of Television* milik John Fiske. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian tersebut yaitu, pertama level realitas, kedua level representasi, dan ketiga level ideologi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Hasil dari penelitian yang diperoleh dari 7 episode *reality show* Orang Pinggiran adalah bahwa tayangan tersebut telah menerapkan komunikasi empatik dengan menyebarkan motivasi dan nilai-nilai positif. Temuan tersebut diperoleh dari hasil analisis dengan membaginya menjadi tiga level analisis.

Persamaan penelitian Roji dengan peneliti ada pada jenis penelitian, objek penelitian, dan pengumpulan data. Peneliti dan Roji memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif, *reality show* sebagai objek penelitian dan metode dokumentasi sebagai pengumpulan datanya. Perbedaan penelitian Roji dan peneliti terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Fokus penelitian peneliti adalah nilai moral kepedulian sosial di televisi, sedangkan Roji adalah komunikasi empatik. Metode penelitian peneliti yaitu menggunakan analisis isi sedangkan Roji menggunakan analisis semiotik *The Code of Television*.

Keempat, skripsi Rizda Nurul Aliyah tahun 2016 UIN Walisongo Semarang dengan judul “Nilai-Nilai Moral Islami dalam Kumpulan Cerita Bergambar “Fabel Anak Sholeh””. Penelitian tersebut merupakan penelitian dengan jenis kualitatif dan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar fabel anak shaleh mengandung nilai-nilai moral Islami, sebagai berikut : (1) Nilai Moral dalam Hubungan Makhluk Hidup dengan Dirinya Sendiri seperti bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah, kejujuran dalam setiap perbuatan dan ucapannya, bersabar tatkala mendapat musibah dan kesulitan termasuk menahan diri dari marah walaupun hati tetap dalam keadaan marah, memaafkan orang dan keadilan, (2) Nilai Moral dalam Hubungan Sesama Makhluk Hidup Ciptaan Tuhan, yang mencakup saling tolong menolong sesama makhluk Ciptaan Tuhan, bekerja sama dalam kebaikan, saling member nasihat untuk menjadi manusia yang lebih baik, (3) Nilai Moral dalam Hubungan Makhluk Hidup dengan Tuhan Sang Pencipta, seperti percaya bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu dan berserah diri kepada Tuhan (tawakal).

Persamaan penelitian Rizda dengan peneliti ada pada jenis penelitian, fokus penelitian, dan metode penelitian. Peneliti dan Rizda memilih jenis penelitian kualitatif deskriptif, nilai moral sebagai fokus penelitian dan analisis isi sebagai metode penelitian. Perbedaan penelitian Rizda dan peneliti

terletak pada objek penelitian, yaitu program televisi *reality show* sementara penelitian Rizda pada Kumpulan Cerita Bergambar “Fabel Anak Sholeh”.

Kelima, skripsi Ninda Kumalasari tahun 2017 dengan judul “Pesan Moral dalam Berita Kriminal ‘Di Balik Kasus’ I News TV Semarang”. Penelitian tersebut adalah penelitian berjenis kualitatif dengan metode analisis isi untuk menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dari penelitian tersebut berita kriminal di I News TV Semarang menayangkan berbagai kasus tindak kejahatan kriminal, hal tersebut memperlihatkan kepada masyarakat tentang sekitarnya agar menjadi pembelajaran untuk tidak melakukan tindakan kejahatan apapun dan menjadi sarana merubah setiap diri untuk menjadi lebih baik lagi. Menjadi pelajaran bagi pelaku agar merasa jera dan tidak melakukannya lagi.

Persamaan penelitian Ninda dengan peneliti terletak pada jenis penelitian, metode penelitian dan fokus penelitian. Ninda dan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan analisis isi sebagai metode penelitian. Fokus dalam penelitian Ninda dan Peneliti sama-sama meneliti tentang moral. Kemudian perbedaan penelitian Ninda dengan Peneliti terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Ninda adalah program televisi informasi yaitu berita kriminal sementara Peneliti menggunakan program *reality show*.

Peneliti mengakui adanya persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang peneliti gunakan sebagai tinjauan pustaka. Penelitian ini memiliki kesamaan lokus dengan tinjauan pustaka pertama, dan ketiga yakni memilih media stasiun televisi TRANS 7 sebagai lokus objek penelitian. Sementara, tinjauan pustaka kedua, ketiga dan kelima memiliki kesesuaian karena membahas moral sebagai fokus penelitian. Selain itu, metode penelitian yang peneliti gunakan untuk analisis dan memiliki kesamaan dengan tinjauan pertama, keempat, dan kelima yaitu menggunakan analisis isi sebagai metode analisis terhadap konten pada objek yang diteliti. Dari kelima tinjauan pustaka yang digunakan peneliti, tidak ada penelitian yang memiliki

kesamaan secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung unsur plagiaris dengan penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif seperti didefinisikan menurut Bogdan & Taylor (1975) dalam Moleong, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) (Moleong, 2013: 4).

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2010: 9)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2011:68).

Penelitian deskriptif merupakan pengukuran yang cermat terhadap fenomena sosial tertentu. Penelitian deskriptif berusaha menemukan pola sederhana yang didasarkan pada konsep tertentu. Metode deskriptif berusaha menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala yang ada hubungannya antara satu gejala dan gejala lainnya dalam masyarakat (Bajari, 2015: 45-46).

2. Definisi Konseptual

Penelitian ini diperlukan konsep yang jelas bagi unsur-unsur masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi perbedaan pengertian antara penulis dan pembaca, sehingga terjadi persamaan persepsi dalam penelitian ini, maka dibutuhkan definisi konseptual. Oleh sebab itu perlu adanya batasan-batasan dalam beberapa definisi konseptual yang perlu diperjelas dan diberikan batasan pada penelitian berjudul “Etika Komunikasi Islam Dalam Program “Siapa Peduli” di TRANS 7” yakni:

a. Nilai Moral Kepedulian Sosial

Penelitian ini fokus pada kepedulian sosial yang ada pada tayangan program televisi. Memberi batasan pada tingkah laku manusia yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, ucapan, dan fikiran yang sifatnya membangun dalam kehidupan sosial.

Moral merupakan istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai baik atau buruk, benar atau salah. Dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang yang mempunyai tingkah laku yang baik disebut orang yang bermoral.

Nilai moral kepedulian sosial bermakna tentang adanya wujud yang nyata yaitu sikap dan perilaku manusia dengan memotivasi untuk memahami, berempati, dan bekerja sama dan memberi sesuatu kepada orang lain demi kemajuan dalam kehidupan sosial tanpa adanya diskriminasi dalam menolong sesamanya khususnya kepada orang yang lebih membutuhkan. Nilai moral dalam penelitian ini meninjau dari karakteristik kepedulian sosial.

b. Program Televisi “Siapa Peduli” di TRANS 7

Nilai moral kepedulian sosial yang dimaksud diatas akan diambil dari program *reality show* yang tayang di TRANS 7 dengan nama program “Siapa Peduli”. Sebuah program *reality* dengan kemasan *social experiment* yang menyoroti kepedulian masyarakat di tempat umum. Program *reality show* adalah program yang diproduksi

berdasarkan fakta apa adanya, tanpa skenario dan arahan. Meski demikian, tayangan program “Siapa Peduli” memberi sentuhan skenario untuk para agen yang memerankan eksperimen tersebut.

Dalam tayangan program “Siapa Peduli” berusaha menangkap reaksi & kepedulian orang banyak terhadap perilaku masyarakat perkotaan yang sering kita temui sehari-hari. Pada setiap episodenya menayangkan tema-tema yang berbeda dengan durasi delapan sampai sepuluh menit. Program ini tayang setiap hari Senin - Jumat pukul 16.30 WIB (<https://www.trans7.co.id/programs/siapa-peduli>, diakses pada 21 Januari 2019).

Adapun tayangan yang peneliti gunakan sebagai penelitian sebanyak tujuh judul episode antara lain sebagai berikut: Eksperimen pemuda kaki cacat (tayang 06 November 2018), Eksperimen ibu menggadaikan cincin demi sekolah anak (tayang 26 November 2018), Eksperimen anak kelaparan minta garam (tayang 06 Desember 2018), Eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat (tayang 07 Januari 2019), Eksperimen anak jual mainan untuk beli obat ayahnya (tayang 16 Januari 2019), Eksperimen sengaja membuang sampah (08 Februari 2019), dan Eksperimen pengorbanan kakak demi adiknya (12 Februari 2019).

3. Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktor (subjek penelitian, informan, pelaku) aktivitas dan tempat yang menjadi subjek penelitian (Idrus, 2009: 61). Sumber data tidak sekedar manusia yang dapat menyatakan pendapat dengan menggunakan kata-kata (lisan dan tertulis), tetapi dapat pula dari sumber-sumber tertulis yang diinterpretasikan. Peneliti menggolongkan data menjadi dua berdasarkan sumbernya yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantoro, 2014: 41). Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber data yang diperoleh langsung dari program acara tv yang dijadikan obyek penelitian yaitu program “Siapa Peduli” yang diproduksi oleh stasiun tv TRANS 7. Peneliti mengunduh video tayangan “Siapa Peduli” melalui situs www.youtube.com pada kanal TRANS 7 OFFICIAL.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (Kriyantoro, 2014: 42). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang mendukung dari literatur-literatur data primer, seperti buku-buku, internet, skripsi, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang dilakukan guna mengumpulkan data-data berupa bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu. Data tersebut berupa rekaman atau dokumen tertulis arsip, surat-surat, gambar, benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa (Kriyantoro, 2014: 118).

Dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan berupa rekaman tayangan/ video dalam program “Siapa Peduli” di TRANS 7. Dokumen dalam penelitian ini berupa tayangan program *reality show* “Siapa Peduli” TRANS 7 yang diperoleh dari kanal youtube TRANS 7. Peneliti akan melakukan analisis dokumen berupa tayangan program “Siapa Peduli” di TRANS 7 yang memuat sebuah tema dalam satu episodenya sebagai data primer.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara manual dan bertahap. Peneliti menentukan sampel dari kumpulan tema per episode sebagai data analisis. Peneliti menetapkan jumlah sampel sebanyak tujuh judul episode berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan judul penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data memegang peran penting dalam penelitian kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya riset (Kriyantoro, 2014: 196). Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi.

Penelitian kualitatif bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah masalah penelitian. Sesuai dengan prinsip epistemologis, peneliti kualitatif lazim menelaah hal-hal yang berada dalam lingkungan alamiahnya, berusaha memahami, atau menafsirkan fenomena berdasarkan makna-makna yang orang berikan kepada hal-hal tersebut (Ghony & Almansur, 2016: 26).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan metode ilmiah untuk mempelajari dan menarik kesimpulan atas suatu fenomena dengan memanfaatkan dokumen atau teks. Analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang (Rakhmat, 2017: 151).

Peneliti merumuskan tahapan analisis isi berdasarkan analisis isi Krippendorff dengan memperhatikan desain penelitian analisis isi secara terinci dengan beberapa langkah.

a. Pembentukan Data (Unit Analisis)

Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang diteliti dan digunakan untuk menyimpulkan

teks. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, *scene* (potongan adegan), dan paragraf (Eriyanto. 2013: 59).

Termasuk didalam tahap pembentukan data adalah menentukan unit analisis. Unitisasi meliputi penetapan unit-unit tersebut, memisahkannya menurut batas-batasnya, dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Krippendorff dalam Eriyanto (2013) mengklasifikasikan unit analisis menjadi tiga antara lain unit sampling, unit pencatatan, dan unit konteks.

1) Unit Sampling

Unit sampling adalah bagian dari realitas yang diamati atau bagian dari sejumlah ungkapan bahasa sumber yang dianggap saling terpisah satu sama lain. Jelasnya, unit sampling merupakan unit yang berkaitan dengan sampling atau pengambilan sampel, sebuah sampel ditarik unit demi unit dari sebuah populasi unit sampling. Penelitian ini membuat sampel data dari tayangan program “Siapa Peduli” di TRANS 7 yang diambil secara acak berdasarkan tema yang diteliti.

2) Unit Pencatatan

Holsti (1969) dalam Krippendorff mendefinisikan unit pencatatan sebagai bagian khusus dari isi yang dapat dikenali dengan menempatkannya dalam kategori yang ada. Unit pencatatan bertujuan untuk mendeskripsikan unit-unit yang lebih kecil dari sampling yang pencatatannya dapat dikode secara jelas. Unit pencatatan secara kolektif membawa informasi di dalam unit sampling dan menyediakan dasar untuk analisis. Unit pencatatan dalam penelitian ini akan membuat pencatatan dari kata-kata, kalimat, dan adegan dalam setiap tema yang diambil sampelnya dari tayangan program “Siapa Peduli” di TRANS 7.

3) Unit Konteks

Unit konteks meletakkan batas-batas kepada informasi kontekstual yang dapat menyertai deskripsi sebuah unit

pencatatan. Unit ini menggambarkan bagian bahan simbolik yang perlu diuji untuk mengkategorisasikan sebuah unit pencatatan. Berbagai simbol saling menentukan interpretasinya dan simbol itu memperoleh maknanya dalam lingkungan dekat dimana simbol itu muncul. Unit konteks berkaitan dengan proses deskripsi unit pencatatan. Penelitian ini membatasi unit konteks pada kategori nilai moral berupa hubungan manusia dengan manusia lainnya, terfokus pada kepedulian sosial.

b. Kategori

Peneliti menyusun kategori setelah mengetahui apa yang akan dianalisis. Penyusunan kategori merupakan tahapan penting yang berhubungan dengan bagaimana isi dikategorikan. Menyusun kategori harus dilakukan secara baik dan berhati-hati. Paling tidak terdapat tiga prinsip penting dalam penyusunan kategori antara lain terpisah satu sama lain, lengkap, dan reliabel atau dipahami secara sama oleh semua orang (Eriyanto. 2013: 203).

c. Koding Data

Lembar *coding* adalah alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari isi media. Aspek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai moral kepedulian sosial dengan beberapa pola hubungan manusia. Kategori yang dipakai dalam penelitian analisis isi disajikan dalam sebuah lembar yang disebut sebagai lembar *coding*. Lembar *coding* memuat semua kategori, aspek yang ingin diketahui dalam analisis isi (Eriyanto. 2013: 221).

d. Analisis

Tahapan analisis ini peneliti mendeskripsikan apa saja nilai moral kepedulian sosial yang terdapat dalam program “Siapa Peduli” di TRANS 7. Setelah memberikan kode menjadi beberapa kategori nominal itu mengisyaratkan sebagai data kualitatif. Berdasarkan kategori yang telah disusun sesuai dengan karakteristik nilai kepedulian sosial.

BAB II
LANDASAN TEORI
NILAI MORAL KEPEDULIAN SOSIAL, TELEVISI

A. Kajian Tentang Nilai Moral Kepedulian Sosial

1. Nilai

Sumantri (1993) dalam Rhidhahani, mengemukakan nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati. Sementara itu Sauri (2006) menguraikan nilai adalah harga yang dituju dari suatu perilaku yang sesuai dengan norma yang disepakati (Ridhadhani, 2016: 61).

Menurut Winata Putra, Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan (Subur, 2015: 51). Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh orang banyak.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin, dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong dan mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai sebagai suatu sistem (sistem nilai) merupakan salah satu wujud kebudayaan, disamping sistem sosial dan karya. Nilai dapat dihayati atau dipersepsikan dalam konteks kebudayaan, atau sebagai wujud kebudayaan yang abstrak (Syarbaini, 2014: 43-44).

Nilai selalu berkaitan dengan penilaian seseorang, sementara fakta menyangkut ciri-ciri objektif saja. Merrill (2000) mengatakan, nilai adalah patokan atau standar pola-pola pilihan yang dapat membimbing seseorang atau kelompok. Patokan atau kriteria tersebut memberi dasar

pertimbangan kritis tentang pengertian religius, estetika, dan kewajiban moral (Subur, 2015: 52).

Rokeach memaknai nilai sebagai keyakinan abadi yang dipergunakan untuk menunjukkan bahwa cara berperilaku atau cara hidup tertentu lebih dipilih secara personal dan sosial dibandingkan dengan cara berperilaku atau cara hidup yang lain yang menjadi kebalikannya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai dapat diartikan sebagai sebuah aturan dalam standar perilaku yang akan berdampak positif apabila seseorang mengimplementasikannya (Sanusi, 2017: 16).

Menurut Notonegoro (1990), nilai dibedakan menjadi tiga macam. *Pertama*, nilai material yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kebutuhan jasmani dan ragawi. *Kedua*, nilai vital yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat melakukan aktivitas atau kegiatan. *Ketiga*, nilai kerohanian yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rohani dibedakan menjadi tiga bentuk antara lain:

1. Nilai kebenaran yang bersumber pada akal (rasio, budi, cipta) manusia.
2. Nilai keindahan atau estetika yang bersumber pada perasaan (emotion) manusia.
3. Nilai kebaikan atau nilai moral yang bersumber pada unsur kehendak (karsa) manusia.

Linda (2008) dalam Ridhahani, menguraikan secara garis besar bahwa nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurai (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai-nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara orang memperlakukan orang lain. Yang termasuk nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, disiplin, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai-nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Sedang yang termasuk nilai-nilai

memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta kasih, peka, baik hati, ramah, adil, dan murah hati (Ridhahani. 2016: 65).

Dalam pelaksanaannya, nilai-nilai dijabarkan dalam wujud norma, ukuran, dan kriteria sehingga merupakan suatu keharusan anjuran atau larangan, tidak dikehendaki, atau tercela. Oleh karena itu nilai berperan sebagai dasar pedoman yang menentukan kehidupan setiap manusia. Nilai berada dalam hati nurani, kata hati, dan pikiran sebagai suatu keyakinan dan kepercayaan yang bersumber dari berbagai sistem nilai (Syarbani, 2014: 43).

2. Nilai Moral

Moral berasal dari bahasa Latin *mores* dari suku kata *mos*, yang artinya adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, perasaan, sikap, akhlak dan cara berfikir. Ouska dan Whellan mengartikan moral sebagai prinsip baik-buruk yang ada dan melekat dalam diri seseorang. Walaupun moral berada dalam diri individu tetapi moral berada dalam suatu sistem yang berwujud aturan (Subur 2015: 54).

Secara bersamaan sering dijumpai penggunaan istilah moral, akhlak dan etika. Ketiganya memiliki makna etimologis yang sama, yakni adat kebiasaan, perangai, dan watak. Hanya saja, ketiga istilah tersebut berasal dari bahasa yang berbeda, masing-masing Latin, Arab, dan Yunani. Akar kata ketiganya adalah *mos* (jamaknya: *moses*), *huluq* (jamaknya: *akhlak*), dan *etos* (jamaknya: *ta etha*) (Tafsir, 2002: 11).

Istilah moral senantiasa mengaku kepada baik buruknya perbuatan manusia sebagai manusia, bukan dilihat dari profesinya. Moral menyangkut bidang kehidupan manusia dinilai dari baik buruknya perbuatannya selaku manusia (Zahrudin. 2004: 46).

Istilah nilai dan moral sering dipersandingkan sehingga menjadi konsep yang memiliki makna konseptual yang baru. Nilai moral merupakan bagian dari nilai, yaitu nilai yang berhubungan dengan kelakuan baik atau buruk manusia, perilaku manusia. Moral selalu

berhubungan dengan nilai, tetapi tidak semua nilai adalah nilai moral. Karena ada nilai-nilai yang lain dalam kehidupan ini, seperti nilai ekonomi, nilai agama, nilai budaya, nilai sosial, dan sebagainya (Subur, 2015: 57).

Linda & Eyre (1993) dalam Subur (2015) mengatakan bahwa nilai moral adalah perilaku yang diakui banyak orang sebagai kebenaran dan sudah terbukti tidak meyulitkan orang lain, bahkan sebaliknya memudahkan orang lain dalam berinteraksi dengan sesamanya.

3. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat (https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial, diakses pada 7 Desember 2019).

Drs. Suprpto mengemukakan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berpikir dan bertindak laku. Selain itu nilai sosial juga sebagai penentu terakhir bagi manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya.

Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Dengan nilai tertentu anggota kelompok akan merasa sebagai satu kesatuan. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (kontrol) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya (https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial, diakses pada 7 Desember 2019).

4. Kepedulian Sosial

Secara bahasa, peduli berarti memerhatikan atau menghiraukan. Kepedulian berarti memerhatikan atau menaruh perhatian terhadap sesuatu. Dalam bahasa Arab kepedulian disebut “*alri'ayah*” dan “*al-hassas*” yaitu memerhatikan atau peka terhadap sekitarnya. Meski demikian, kepedulian yang dimaksud bukanlah berarti mencampuri setiap urusan orang lain, akan tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan individu atau bersama (Octavia. 2014: 170).

Manusia hidup di dunia ini pasti membutuhkan manusia lain untuk melangsungkan kehidupannya, karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial. Menurut Barokah dalam Alma, dkk (2010: 201) makhluk sosial berarti bahwa hidup menyendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada akhirnya akan tercapai keseimbangan relatif. Maka dari itu, seharusnya manusia memiliki kepedulian sosial terhadap sesama agar tercipta keseimbangan dalam kehidupan.

Menurut Muhammad Fadlillah, “Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan”. Muhammad Yaumi mengemukakan bahwa “kepedulian adalah merasakan khawatir tentang orang lain atau sesuatu” (Fadlillah. 2014: 2013).

Darmiyati Zuchdi (2011: 170) menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Berbicara masalah kepedulian sosial maka tak lepas dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial merupakan kemampuan untuk memahami arti dari situasi sosial (Hera Lestari Malik dkk, 2008: 423).

Pemberian bantuan dalam kepedulian sosial sejatinya dimotivasikan niat penyatuan dan kesamaan antara sang pemberi dengan penerima melalui pemberian akses, kesempatan dan peluang. Dalam konteks kajian keislaman, khususnya tasawuf, perbuatan membantu harus

didasarkan pada ketulusan atau keikhlasan. Secara etimologi, ikhlas berarti murni, tiada bercampur, bersih, jernih. Shariat Islam mendeskripsikan ikhlas dengan kesucian niat, dan kebersihan hati (Marwing. 2016: 256).

Berdasarkan beberapa pendapat yang tertera diatas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

5. Karakteristik Kepedulian Sosial

Adapun beberapa karakteristik dalam kepedulian adalah sebagai berikut:

a. Berupaya Menjaga Kebaikan

Salah satu tanda kesempurnaan iman seseorang adalah selalu menghiasi mulutnya dengan kata-kata yang baik dan menahan diri dari mengeluarkan kata-kata yang buruk. Menata pembicaraan merupakan merupakan satu jenis kebaikan yang mempunyai manfaat yang besar, tidak hanya bagi orang melakukannya, namun juga bagi orang lain yang mendengarkannya (Al- Hasyimi. 2009: 69).

Bertutur kata yang baik dan sopan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kedamaian diantara sesama. Misalnya, dengan memulai memberi salam. Sikap ini merupakan salah satu amalan yang pahalanya kekal dan bermanfaat bagi orang yang melakukannya. Disamping kata-kata yang baik (kalimat tayyibah) yang akan sampai kehadirat Allah.

Usaha mempererat hubungan antar manusia dan menyatukan hati mereka merupakan tindakan mulia yang selalu ditekankan oleh ajaran Islam. Tindakan ini merupakan manifestasi dari pancaran cahaya keimanan yang tertanam di dalam hati setiap muslim. Dengan usaha seperti ini maka kebenaran akan tegak dan tersebar diantara kaum muslimim. Namun usaha ini tidak akan mendapat

kesuksesan bila tidak didukung dengan adanya semangat kerja sama, solidaritas, saling tolong dan saling bantu diantara sesama (Al-Hasyimi. 2009: 210)

b. Memiliki Jiwa yang Penuh Kasih

Kata *ar-rahman* berasal dari kata *ar-rahmu* atau *ar-rahim* yang artinya adalah kedekatan dan hal-hal yang bisa menyebabkan timbulnya kedekatan. Ketiga kata itu merupakan turunan dari kata *ar-rahiim* yang artinya kandungan tempat tumbuhnya bayi. Sehingga bisa dikatakan bahwa arti kata *ar-rahmah* adalah halus, lembut, kasih sayang, dan lunak yang semuanya mengarah pada satu arti yaitu sangat dekat (Al-Hasyimi. 2009: 368).

Kasih sayang adalah suatu sikap saling menghormati dan mengasihi semua ciptaan Tuhan baik makhluk hidup maupun benda mati seperti menyayangi diri sendiri sendiri berlandaskan hati nurani yang luhur. Kita sebagai warga negara yang baik sudah sepatutnya untuk terus memupuk rasa kasih sayang terhadap orang lain tanpa membedakan saudara , suku, ras, golongan, warna kulit, kedudukan sosial, jenis kelamin, dan tua atau muda (<http://robiyanto-maknahidup.blogspot.com/2012/03/pengertian-kasih-sayang.html>, diakses pada 11 Desember 2019, pukul 10.08)

c. Memberi Bantuan Kepada Orang Lain

Ta'awun adalah sikap saling menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini, tidak ada orang tidak memerlukan bantuan orang lain. Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial, oleh karena itu manusia tidak dapat hidup sendirian. Ia membutuhkan bantuan dan pertolongan orang lain. Meskipun ia orang kaya atau mempunyai kedudukan tinggi.

Tolong menolong terhadap sesama muslim adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan. Oleh karena itu saling membantu dan memberikan pertolongan sangat dianjurkan dalam agama Islam. Meskipun tidak dapat memberikan bantuan

secara materi, kita dapat membantu orang lain dengan nasihat atau kata-kata yang dapat menghibur hatinya. bahkan pada saat tertentu, bantuan jasa lebih diharapkan dari pada bantuan dalam bentuk lainnya (Amin. 2016: 222).

d. Mengekspresikan Rasa Syukur

Syukur adalah menumbuhkan sikap seseorang untuk berterimakasih atas apa yang diperolehnya dari Allah atau dari sesama manusia, bersyukur bukan hanya sekedar ucapan (Alhamdulillah), seperti yang banyak dipahami oleh sementara banyak orang, melainkan bersyukur harus disertai dengan perbuatan. Oleh karena itu, bersyukur dapat juga diartikan menggunakan segala sesuatu yang telah diterimanya untuk hal-hal yang bersifat baik (Yusuf. 2003: 185).

Kedudukan syukur mengisyaratkan kesadaran ihwal keluasan rahmat Allah atas hambaNya. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah dalam melakukan maksiat kepadaNya. Bentuk syukur ini ditandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah bukan selainNya. kemudian diikuti pujian oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh pemberiannya (Amin. 2016: 202)

e. Memberi dan Membantu Dengan Ikhlas

Ikhlas berarti rela, suka dan senang atau lapang dada terhadap sikap seseorang yang dilakukan kepadanya dan menyerahkannya kepada Allah. Ridha bukan berarti sikap fatalis, yaitu sikap menyerah sebelum dan sesudah berbuat dengan menghilangkan usaha terlebih dahulu. Namun, ridha adalah rela menerima apa yang telah diusahakan, atau kerelaan hati dalam menerima realitas hidup (Yusuf. 2003: 184).

Iklas adalah suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus hati dalam bertindak, jauh dari riya' dan

kemegahan dalam berlaku berbuat, dan mengharap ridha Allah semata (Ghazalba. 1975: 188). Dengan demikian, dalam memberikan bantuan kepada orang lain, seseorang memurnikan niatnya semata mencari ridha dari Allah SWT.

f. Berusaha untuk Selalu Bersabar

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil dan konsekuen dalam pendirian (Amin. 2016: 198). Sabar berarti tabah hati atau pengendalian hawa nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya dengan sikap baik dan positif. Sabar juga berarti konsekuen dan konsisten dalam melaksanakan segala perintah Allah. Berani menghadapi kesulitan dan tabah dalam menghadapi berbagai cobaan (Yusuf. 2003: 181).

Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, sabar dibagi menjadi tiga tingkatan. *Pertama*, sabar untuk Allah, yaitu keteguhan hati dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. *Kedua*, sabar bersama Allah, yaitu kesabaran hati dalam menerima segala keputusan dan tindakan Allah. *Ketiga*, sabar atas Allah, yaitu keteguhan hati dan kemantapan sikap dalam menghadapi apa yang dijanjikan Allah, berupa rezeki dan kelaparan hidup (Amin. 2016: 198).

Secara teoritis macam-macam nilai kepedulian sosial dikemukakan oleh Myers berupa unsur-unsur sikap *altruistik* yang menurut Myers dalam padah *altruisme* terdiri dari lima hal, yaitu:

- a. Empati, seseorang yang altruis selalu merasa berempati, bersifat sosial, selalu menyesuaikan diri, toleran dan dapat mengontrol diri serta termotivasi untuk membuat kesan baik. Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain (<https://id.wikipedia.org/wiki/Empati>, diakses pada 11 Desember 2019, pukul 10.43)

- b. Memiliki keyakinan bahwa perbuatan baik akan selalu memunculkan balasan yang baik pula (pahala) dan perbuatan yang buruk akan memunculkan balasan atau akibat yang buruk pula (dosa atau hukuman) dengan keyakinan tersebut seseorang dapat mudah menunjukkan perilaku menolong.
- c. Tanggung jawab sosial, setiap orang bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan orang lain, sehingga ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan, orang tersebut harus menolongnya.
- d. Kontrol diri secara internal yaitu berbagai hal yang dilakukan dimotivasi oleh kontrol diri dalam, misalnya kepuasan diri.
- e. Ego yang rendah (rendah hati), yaitu sikap dan perilaku seseorang yang mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri (Myers. 2012. 190-226)

6. Bentuk-bentuk Kepedulian Sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Menurut Buchari Alma, dkk (2010: 205-208) membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya, yaitu:

a. Di Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Hal yang paling penting diketahui bahwa lingkungan rumah itulah yang akan membawa perkembangan perasaan sosial yang pertama. Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orang tua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua dan anggota keluarga

yang lain, sehingga akan timbul sikap saling peduli (Alma dkk. 2010: 205).

b. Di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat pedesaan yang masih memiliki tradisi yang kuat masih tertanam sikap kepedulian sosial yang sangat erat. Ketika ada suatu kegiatan yang dilakukan oleh satu keluarga, maka keluarga lain dengan tanpa imbalan akan segera membantu dengan berbagai cara. Situasi yang berbeda dapat dirasakan pada lingkungan masyarakat perkotaan. Jarang sekali kita lihat pemandangan yang menggambarkan kepedulian sosial antar warga. Sikap individualisme lebih ditonjolkan dibandingkan dengan sikap sosialnya.

Menurut Alma ada beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya: (1) Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu. (2) Sikap acuh tak acuh pada tetangga, dan (3) Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat (Alma dkk. 2010: 206).

c. Di Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat, dan kemampuan fisiknya saja. Tetapi sekolah juga berfungsi sebagai lembaga sosial yaitu membentuk manusia sosial yang dapat bergaul dengan sesama manusia secara serasi walaupun terdapat unsur perbedaan tingkat sosial ekonominya, perbedaan agama, ras, peradaban, bahasa dan lain sebagainya (Alma dkk. 2010: 208).

Thoyib IM dan Sugiyanto menyebutkan hal-hal yang harus dilakukan seseorang kepada orang lainnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan kebaikan
- b. Rukun dengan tetangga
- c. Menghormati yang lebih tua dan sayang kepada yang muda
- d. Menolong orang sakit
- e. Membantu orang yang membutuhkan pertolongan
- f. Simpati kepada yang lemah

Lebih dari itu seseorang harus menghargai batas hak orang lain, seperti haknya sendiri. Otaknya harus dipenuhi dengan pikiran-pikiran konstruktif dan tuntutan yang serius. Hatinya harus dipenuhi dengan rasa kasih sayang dan kehendak baik. Jiwanya harus disirami dengan kedamaian dan ketenangan (budi bahasanya dan nasihatnya harus pasti dan meyakinkan) (Thoyib. 2002: 58).

7. Faktor-faktor Penyebab Turunnya Kepedulian Sosial

Menurut Buchari Alma, dkk (2010. 209), faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial adalah karena kemajuan teknologi. Teknologi tersebut diantaranya:

- a. Internet

Dunia maya sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak mengiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.

- b. Sarana Hiburan

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan. Anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan

langsung dengan sesamanya. Hal tersebut mengharuskan orang tua meningkatkan pengawasan terhadap anak-anak.

c. Tayangan Televisi

Televisi merupakan salah satu sarana untuk mencari hiburan dan memperoleh informasi yang *up to date*, namun sekarang ini banyak tayangan yang tidak mendidik. Diantaranya adalah acara gosip dan sinetron. Secara tidak langsung penonton diajari berbohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dan tayangan jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

d. Masuknya Budaya Barat

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung bersebrangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis (Alma dkk. 2010: 209).

B. Televisi

1. Definisi Televisi

Televisi menurut Sutisno (1993) dalam Vera, berasal dari kata *tele* (bahasa Yunani) yang berarti “jarak” dan *visi* (bahasa Latin) yang berarti “citra” atau “gambar”. Jadi, kata televisi berarti suatu sistem penyajian gambar berikut suaranya dari suatu tempat yang berjarak jauh (Vera, 2016: 79).

Televisi adalah salah satu bentuk media massa yang selain mempunyai daya tarik yang kuat disebabkan adanya unsur kata-kata, musik dan sound effect, juga memiliki keunggulan lain yaitu unsur visual berupa gambar hidup yang dapat menimbulkan kesan mendalam bagi pemirsanya (Musthofa. 2012: 4).

Televisi merupakan media komunikasi yang menyediakan berbagai informasi yang *update*, dan menyebarkannya kepada khalayak umum. Baksin dalam Musthofa (2012: 4) mendefinisikan bahwa: “Televisi merupakan hasil produk teknologi tinggi (*hi-tech*) yang menyampaikan isi pesan dalam bentuk audiovisual gerak. Isi pesan audiovisual gerak memiliki kekuatan yang sangat tinggi untuk mempengaruhi mental, pola pikir, dan tindak individu.

Fungsi televisi sama dengan fungsi media televisi lainnya (surat kabar, dan radio siaran), yakni memberikan informasi, mendidik, menghibur dan membujuk. Tetapi fungsi menghibur lebih dominan pada media televisi sebagaimana hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi UNPAD, yang menyatakan bahwa pada umumnya tujuan utama khalayak menonton televisi adalah untuk memperoleh hiburan, selanjutnya untuk memperoleh informasi (Ardianto, 2017: 137).

Menurut Prof. Dr. R. Mar’at acara televisi pada umumnya mempengaruhi sikap, persepsi, perilaku, pandangan dan perasaan para penonton, dan ini adalah hal yang wajar. Jadi jika ada hal-hal yang menyebabkan penonton terharu, terpesona, atau latah bukanlah sesuatu yang istimewa, sebab salah satu pengaruh psikologi dalam televisi adalah seakan-akan menghipnotis penonton, sehingga penonton tersebut dihanyutkan dalam suasana pertunjukan televisi (Musthofa, 2012: 4).

2. Sejarah dan Perkembangan Televisi

Siaran percobaan televisi di Amerika Serikat dimulai pada tahun 1920-an. Para ilmuan terus mengembangkan teknologi komunikasi dalam bentuk televisi ini. Antara tahun 1890 dan 1920, sekelompok ilmuan Inggris, Prancis, Rusia, dan Jerman menyarankan pengembangan teknik-teknik transmisi gambar televisi. John L. Baird, sebagai penemu dari Skotlandia, memeragakan pertama kali teknologi gambar hidup televisi di London tahun 1926.

Sejak itu televisi dapat menayangkan gambar-gambar hidup seperti film layar lebar. Sementara itu *The English Derby* membuat *movie house* (film televisi) pada tahun 1923. *British Broadcast Corporation* (BBC) merupakan televisi siaran pertama di dunia yang membuat jadwal televisi secara teratur pada 2 November 1936 (Ardianto, 2016: 134).

Siaran televisi di Indonesia pertama, dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung upacara hari ulang tahun kemerdekaan Indonesia ke 17 pada tanggal 17 Agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung dalam siaran percobaan. Siaran resmi TVRI baru dimulai 24 Agustus 1962 jam 14.30 yang menyiarkan secara langsung upacara pembukaan Asian Games ke 4 dari stadion utama Gelora Bung Karno.

Sejak pemerintah membuka TVRI, maka selama 27 tahun penonton televisi Indonesia hanya dapat menonton satu saluran televisi. Barulah pada tahun 1989, pemerintah memberikan izin operasi kepada kelompok usaha Bimantara untuk membuka stasiun televisi RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia, disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI.

Gerakan reformasi 1998 telah memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi. Seiring dengan itu, kebutuhan masyarakat terhadap informasi juga semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 muncul hampir serentak lima televisi swasta baru (Metro, Trans, TV7, Lativi, dan Global) serta beberapa televisi daerah. Tidak ketinggalan pula munculnya televisi berlangganan yang menyajikan berbagai program dalam dan luar negeri.

Setelah undang-undang penyiaran disahkan pada tahun 2000, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan, khususnya di daerah, yang terbagi dalam empat kategori yaitu, televisi publik, swasta, berlangganan, dan komunitas. Kini penonton televisi Indonesia benar-benar memiliki banyak pilihan untuk menikmati berbagai program televisi (Morissan, 2015: 9-10).

3. Program Televisi

Kata “program” berasal dari bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Undang-undang penyiaran Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah “siaran” yang didefinisikan sebagai pesan atau rangkaian pesan yang disajikan dalam berbagai bentuk. Namun kata “program” lebih sering digunakan dalam dunia penyiaran di Indonesia daripada kata “siaran” untuk mengacu kepada pengertian acara. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya (Morissan, 2015: 209-210).

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran. Program dapat disamakan atau dianalogikan dengan produk atau barang (*goods*) atau pelayanan (*service*) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pemasang iklan. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga mereka bersedia mengikutinya (Morissan, 2015: 210).

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan populer disebut program *entertainment* dan informasi disebut juga program berita. Program informasi yaitu program yang sangat terkait dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya. Pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung (Latief, 2015: 5).

4. Jenis Program Televisi

Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang

berlaku. Berdasarkan jenisnya, program dikelompokkan menjadi dua bagian besar (Morissan, 2015: 218):

1) Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).

(a) Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras adalah segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. Berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu: *straight news*, *on the spot reporting*, *interview on air*, dan *infotainment*.

(b) Berita Lunak (*Soft News*)

Berita lunak adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*Indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program yang masuk ke dalam kategori berita lunak ini adalah: *current affair* (persoalan kekinian), *magazine*, *sport*, *features*, dokumenter, dan *talk show*.

2) Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program hiburan terbagi dua, yaitu program drama dan non drama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyiaran materinya.

Naratama dalam bukunya *Menjadi Sutradara Televisi* menjelaskan program drama dan non drama:

(a) Program Drama

Merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Program yang masuk dalam kategori program drama antara lain, sinetron, film, dan kartun.

(b) Program Non Drama

Kemudian Naratama menjelaskan bahwa program nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan

Program yang termasuk ke dalam program non drama antara lain, musik, permainan, pertunjukan, *reality show*, dan *talk show* (Latief, 2015:6).

5. *Reality Show*

Reality show adalah suatu acara yang menampilkan realitas kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan melalui jaringan TV, sehingga bisa dilihat masyarakat. *Reality show* secara istilah berarti pertunjukan yang asli (*real*), tidak direkayasa, dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita dari masyarakat (Musthofa. 2012: 5).

Sesuai dengan namanya, maka program *reality show* mencoba menyajikan situasi seperti konflik, persaingan, atau hubungan berdasarkan realitas yang sebenarnya. Jadi, menyajikan situasi sebagaimana apa adanya. Dengan kata lain program ini mencoba

menyajikan suatu keadaan yang nyata dengan cara sealamiah mungkin tanpa rekayasa. Tingkat realitas yang disajikan dalam *reality show* bermacam-macam. Mulai dari yang betul-betul realistis misalnya menggunakan *hidden camera* atau kamera tersembunyi hingga yang terlalu banyak rekayasa namun tetap menggunakan nama *reality show*.

Terdapat beberapa bentuk *reality show*, antara lain:

a) *Hidden camera* atau kamera tersembunyi

Merupakan program yang realistis yang menunjukkan situasi yang dihadapi seseorang secara apa adanya. Kamera ditempatkan secara tersembunyi yang mengamati gerak-gerik atau tingkah laku subjek yang berada ditengah situasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya (direkayasa).

b) *Competition show*

Program ini melibatkan beberapa orang yang saling bersaing dalam kompetisi yang berlangsung selama beberapa hari atau minggu untuk memenangkan perlombaan, permainan, atau pertanyaan. Setiap peserta akan tersingkir satu persatu melalui pemungutan suara (*voting*) baik oleh peserta sendiri ataupun audien. Pemenangnya adalah peserta yang paling akhir bertahan.

c) *Relationship show*

Seorang kontestan harus memilih satu orang dari sejumlah orang yang berniat untuk menjadi pasangannya. Para peminat harus bersaing untuk merebut perhatian kontestan agar tidak tersingkir dari permainan. Pada setiap episode ada satu peminat yang harus di singkirkan.

d) *Fly on the wall*

Program yang memperlihatkan kehidupan sehari hari seseorang (biasanya orang terkenal) mulai dari kegiatan pribadi hingga aktivitas profesionalnya. Dalam hal ini, kamera membuntuti kemana saja orang bersangkutan pergi.

e) *Mistik*

Program yang terkait dengan hal-hal supranatural menyajikan tayangan yang terkait dengan dunia gaib, paranormal, klenik, praktik spiritual magis, mistik, kontak dengan roh, dan lain-lain. program mistik merupakan program yang paling diragukan realitasnya (Morisan,2008:227-228).

BAB III

GAMBARAN UMUM PROGRAM “SIAPA PEDULI” TRANS 7

A. Profil TRANS 7

TRANS 7 merupakan stasiun televisi swasta di Indonesia yang menayangkan program acara yang beragam. Program acara yang ditayangkan memiliki kekhasan tersendiri dengan menghadirkan karya penuh inovasi bukan hanya sebagai hiburan namun mampu menjadi tontonan yang mendidik bagi pemirsanya.

TRANS 7 semula bernama TV7 dimulai pada tanggal 22 Maret 2000 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Nomor 8687 Tahun 2001 tanggal 28 Desember 2001 sebagai PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Pada tanggal 4 Agustus 2006 Kelompok Kompas Gramedia membangun hubungan kerjasama strategis dengan CT Corp dan sejak itu TV7 berubah menjadi TRANS7.

Saat ini TRANS 7 beroperasi berdasarkan Izin Penyelenggaraan Penyiaran Nomor 1820 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016 yang dikeluarkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, sebagai bagian dari kelompok media yang berada dalam naungan CT Corp.

TRANS 7 menjadi televisi pilihan pemirsa Indonesia dengan positioning Smart, Entertaining & Family. Dalam perjalanannya sampai dengan saat ini, siaran TRANS 7 telah tersebar di 29 provinsi di Indonesia. Sebanyak 40 stasiun transmisi telah beroperasi untuk memperluas jangkauan siaran secara nasional dan dioperasikan oleh sumber daya setempat.

Berbagai pilihan program yang menghibur sekaligus membuka cakrawala pemirsa untuk lebih mengenal Indonesia dan Dunia, lebih mencintai budaya bangsa serta berpetualang menjelajahi alam dengan menyajikan program unggulan yang inspiratif, informatif dan menghibur.

TRANS7 diharapkan mampu membangun keterikatan pemirsa sebagai televisi sahabat keluarga Indonesia.

Berlokasi di Kawasan Terpadu CT Corp, dan didukung oleh peralatan terbaru yang akan memberikan Tayangan High Definition dengan kualitas gambar yang lebih baik. Tidak hanya itu, TRANS 7 juga memiliki 6 buah studio yang terintegrasi dalam kompleks studio khusus bernama G7 yang terletak di kawasan Kuningan Jakarta Selatan.

Dengan sinergi dalam group TRANSMEDIA bersama TRANS TV, Detikcom, Transvision, CNN Indonesia, CNN Indonesia.com dan bisnis holding yang semakin meluas, diharapkan dapat semakin memperkokoh eksistensi TRANS7 dalam menghadapi peta persaingan bisnis pertelevisian Indonesia (<https://www.trans7.co.id/about#profile>, diakses pada 22/08/2019, pukul 11.00).

B. Visi & Misi TRANS 7

1. Visi

- a. Dalam jangka panjang, TRANS 7 menjadi stasiun televisi terbaik di Indonesia dan di ASEAN.
- b. TRANS 7 juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi *stakeholders* dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima *stakeholders*.

2. Misi

- a. TRANS 7 menjadi wadah ide dan aspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
- b. TRANS 7 berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa serta nilai-nilai demokrasi dengan memperbaharui kualitas tayangan bermoral yang dapat diterima masyarakat dan mitra kerja.

C. Logo TRANS 7



**Gambar 1. Logo Pertama TV 7 sebelum menjadi TRANS 7
Tahun 2001-2006**



**Gambar 2. Logo Pertama TRANS 7
Tahun 2006-2013**



**Gambar 3. Logo Baru TRANS 7
Tahun 2013 - sekarang**

Bertepatan dengan ulang tahun Trans Corp Pada 15 Desember 2006 yang ke-5, TV7 mengubah logo dan namanya menjadi Trans7 setelah 55% sahamnya dibeli oleh Trans Media pada 4 Agustus 2006, yaitu dengan mengubah kata "TV" menjadi "Trans". Meski perubahan ini terjadi, namanya

tetap menggunakan angka 7. Sejak itu letak logonya pun diubah pula, dari posisi yang biasanya di sudut kiri atas menjadi sudut kanan atas agar letak logonya sama dengan TRANS TV yang letak logonya selalu di sudut kanan atas.

Pada 15 Desember 2013 (bertepatan dengan ulang tahun ke 12 Trans Corp), TRANS7 kembali mengubah logonya dengan mengubah logo "Trans" pada TRANS 7. Kini logo "Trans" pada TRANS 7 sama dengan yang digunakan TRANS TV serta Trans Corp saat ini. Logo dengan simbol "Diamond A" ditengah kata Trans7 merefleksikan kekuatan dan semangat baru yang memberikan inspirasi bagi semua orang didalamnya untuk menghasilkan karya yang gemilang, diversifikasi konten atau keunikan tersendiri serta kepemimpinan yang kuat.

Masing-masing warna dalam logo ini memiliki makna dan filosofi. Warna kuning sebagai cerminan warna keemasan pasir pantai yang berbinar dan hasil alam nusantara sekaligus melambangkan optimisme masyarakat Indonesia. Sedangkan rangkaian warna hijau menggambarkan kekayaan alam Indonesia yang hijau dan subur, serta memiliki ketangguhan sejarah bangsa. Warna biru melambangkan luasnya cakrawala dan laut biru sekaligus menggambarkan kekuatan generasi muda bangsa Indonesia yang handal dan memiliki harapan tinggi. Yang terakhir adalah rangkaian warna ungu, menggambarkan keagungan dan kecantikan budaya dan seni bangsa Indonesia yang selalu dipuja dan dihargai sepanjang masa.

Semua rangkaian warna yang mengandung makna cerita didalamnya, menyatu dengan serasi dan membentuk simbol yang utuh, kuat dan bercahaya di dalam berlian berbentuk A ini. Sehingga bisa dipahami makna dari logo baru TRANS 7 ini menjadi tanda yang menyuarakan sebuah semangat dan perjuangan untuk mencapai keunggulan yang tiada banding mulai dari sekarang hingga masa mendatang (<https://id.wikipedia.org/wiki/Trans7>, diakses pada 25/08/2019 pukul 21.15).

D. Penghargaan yang Diraih TRANS 7

Prestasi yang diraih oleh sebuah stasiun televisi dapat dilihat dari penghargaan yang diperoleh. Hal itu menjadi bukti bahwa sebuah stasiun televisi melalui program tayangannya mampu mendapat ruang di hati pemirsanya. Sejak tahun 2007, setelah perubahan dari TV 7 menjadi TRANS 7, stasiun televisi ini telah meraih penghargaan tingkat nasional di ajang Panasonic Gobel Award. Hingga kini raihan penghargaan TRANS 7 sudah banyak, adapun penghargaan yang diraih TRANS 7 tiga tahun terakhir antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Penghargaan TRANS 7

Tahun	Program	Penghargaan
2017	Bocah Petualang	KPID Bengkulu Kategori Program Anak Televisi
	The Calling	Citra Pariwara, Bronze
	Redaksi Kontroversi	Karya Audio Visual Jurnalistik
	Merajut Asa	Anugerah Jurnalistik Pertamina, Juara II
	Redaksi	Act, Program Berita Terbaik
	Redaksi Kontroversi	Perekonomian Award
	Rumah Uya	Panasonic Gobel (Program Talkshow)
	Hitam Putih	ITA (Program Inspiratif Terpopuler)
	Laptop Si Unyil	ITA (Program Siang Terpopuler)
	Bocah Petualang	KPI Award (anak)
	Kontroversi	KPI Award (berita)
	TRANS7	Daqu Award 2017. Katategori Media Televisi Penggiat Al- Quran
	Indonesiaku	Anugerah Prapanca Karya Jurnalistik
	Bocah Petualang	Anugerah TV Ramah Anak Katategori Program Dokumenter Terbaik (Penyelenggara KPI Pusat)
	Bocah Petualang	KPID Jambi Kategori Program Feature Terbaik
2018	JP Weekend	Harapan 2 Anugrah Jurnalistik Pariwisata
	Tau Gak Sih	Juara 2 Anugrah Jurnalistik Pariwisata

Si Bolang	KPID Sumatra Barat, Kategori Program Anak Terbaik
The Police	Juara 2 Anugerah Jurnalistik Pertamina, Kategori Publikasi CSR
Indonesiaku	MH Tharin Awards 2018 Kategori Televisi
Mata Najwa	Indonesian Television Awards 2018 kategori Program Inspiratif Terpopuler
Si Bolang Bocah Petualang	Anugerah KPI 2018 kategori Program Anak
Petualangan Si Unyil	Anugerah KPI 2018 kategori Program Animasi
Orang Pinggiran	Anugerah KPI 2018 kategori Program Peduli Disabilitas
Mata Najwa	Anugerah KPI 2018 kategori Program Talkshow Berita
Indonesiaku	Anugerah KPI 2018 kategori Program Peduli Perbatasan dan Daerah Tertinggal
Si Bolang	Anugerah KPID Kalimantan Barat Program TV Terbaik Kategori Anak-anak
Indonesiaku	Anugerah Prapanca PWI Jawa Timur
Indonesiaku	United for Land Right Peace and Justice Kategori Jurnalistik Audio Visual
Program Religi Terbaik	Anugerah Penyiaran DIY 2018
Ragam Indonesia	Anugerah Gemilang Penyiaran 2018 Sumatera Selatan - Kategori Program Feature Budaya Terbaik Televisi
Bocah Petualang	Anugerah Penyiaran Ramah Anak 2018 Kategori Program Feature/Dokumenter
Media dengan Pemberitaan Terbanyak	TRANS7 sebagai media dengan pemberitaan terbanyak - Humanity Journalism Award 2018
Redaksi	Pemenang lomba karya jurnalistik - Humanity Journalism Award 2018
Televisi Syiar Ramadhan 1439 H/2018 M	Pemenang Kategori Televisi Syiar Ramadhan 1439 H/2018 M pada Anugerah Syiar Ramadhan 1439

		H/2018 M
	Jazirah Islam	Pemenang Anugerah Syiar Ramadhan 1439 H/2018 M Kategori Program Wisata Budaya Ramadhan Terbaik
	Menjemput Berkah	Pemenang Anugerah Syiar Ramadhan 1439 H/2018 M Kategori Program Rality Show Ramadhan Terbaik
	Mata Najwa,	TV Program of The Year (Indonesia Choice Award 2018)
2019	TRANS 7	KPID Award Jawa Tengah Ketegori Program Siaran Lokal TV Sistem Stasiun Jaringan (SSJ) Terbaik.
	Mata Najwa	Piala Cipta "Vokasi Humas Award Reaqtion UI 2019" kategori program terpilih non hiburan

Sumber: <https://www.trans7.co.id/about#award>, diakses pada 22/08/2019, pukul 11.05

E. Struktur Organisasi TRANS 7

Tabel 2. Susunan Pimpinan TRANS 7

Nama	Jabatan
Atiek Nur Wahyuni	<i>President Director</i>
Andi Chairil Edward	<i>Production Director</i>
Ch. Suswati	<i>Frm. Director</i>
Leona Anggraeni	<i>Programming Division Head</i>
Muhammad Ichsan	<i>Marketing Division Head</i>
Anita Wulandari	<i>Marketing Public Relation Division Head</i>
Titin Rosmasari	<i>News Division Head</i>
Lambok Sibarani	<i>Producer Facilities Division Head</i>
Muhammad Ridha	<i>Sales Division Head</i>
Antonius Rafijanto	<i>HR & GS Division Head</i>
Fillis Dilen Panorama	<i>Sales II Division Head</i>
Sambodo	<i>Production Division Head</i>

Sumber: <https://www.trans7.co.id/about#bod>, diakses pada 22/08/2019, pukul 11.00 WIB

F. Profil Program Siapa Peduli



Gambar 4. Bumper program “Siapa Peduli”

“Siapa Peduli” merupakan salah satu program *reality show* yang tayang di TRANS 7. Sesuai dengan judul programnya “Siapa Peduli” berusaha untuk mengetahui seberapa peduli masyarakat terhadap masalah-masalah yang rentan terjadi disekitarnya. Program ini menggunakan format eksperimen sosial dengan menyasar masyarakat perkotaan sebagai target eksperimen. “Siapa Peduli” bertujuan untuk menangkap reaksi dan kepedulian orang banyak terhadap isu-isu di perkotaan yang sering kita temui sehari-hari.

Pengemasan program ini tetap menggunakan skenario untuk memberi sentuhan alur dari ceritanya, namun lebih banyak interaksi secara alamiah. Ada aktor yang berperan namun bukan artis yang disetting untuk memerankan satu karakter yang disebut sebagai ‘agen’. Sementara orang-orang yang melakukan interaksi dengan agen tersebut disebut sebagai ‘target’. Interaksi target tersebutlah yang diambil gambarnya dengan menggunakan kamera tersembunyi. Sehingga dapat dilihat bagaimana respon masyarakat terhadap masalah yang dihadapi.

Orang yang menjadi target tidak mengetahui jika dirinya sedang direkam dan diambil gambarnya dengan kamera tersembunyi untuk program televisi. Sehingga target tersebut benar-benar melakukan reaksi alamiah untuk

mempedulikan orang lain yang tidak dikenalnya. Beragam respon dan reaksi terget diberikan kepada agen yang memerankan suatu tokoh tersebut. Banyak yang memberikan kepedulian namun ada juga yang hanya acuh.

Program “Siapa Peduli” diawali dengan suara *dubbing* oleh narator yang menyampaikan suatu permasalahan. Dari permasalahan yang disampaikan oleh narator tersebut nantinya sebagai bahan eksperimen di tempat umum. Kemudian narator mengenalkan agen yang akan beracting menjadi serorang pemulung, kakek tua, anak durhaka, tunanetra, pedagang dan karakter tokoh lainnya yang membutuhkan bantuan. Narator juga menyampaikan umur dari agen tersebut dengan watak yang akan diperankan.

Setelah para agen melakukan eksperimen dan mendapat reaksi dari target, kru dari “Siapa Peduli” memperlihatkan diri dari tempat pengintaian. Para kru memberitahu orang yang telah menjadi target, bahwa dirinya telah menjadi objek eksperimen sosial dari program “Siapa Peduli”. Diakhir tayangan, para target memberikan komentarnya terhadap eksperimen yang telah dilakukan. Mereka memberi komentar positif dan mendukung untuk peduli terhadap sesama.

Tayangan program “Siapa Peduli” juga menampilkan nilai-nilai moral Kepedulian Sosial dari adegan dan percakapan didalamnya. Program ini tayang setiap hari Senin hingga Jum’at pukul 16.00 WIB. Setiap episodenya menayangkan tema-tema yang berbeda dengan durasi penayangan selama 30 menit. Satu episode program “Siapa Peduli” menayangkan dua hingga tiga tema dengan durasi delapan sampai sepuluh menit per tema yang ditayangkan dan dipotong oleh iklan.


Program “Siapa Peduli” mulai tayang di TRANS 7 pada bulan November 2018 hingga berakhir tayangannya pada bulan Februari 2019. Terhitung selama empat bulan tayang di TRANS 7, program “Siapa Peduli” telah menayangkan sebanyak 196 judul penayangan. Peneliti mengambil sebanyak tujuh judul episode sebagai sampel penelitian yang selanjutnya akan dianalisis pada BAB IV. Berikut judul episode yang peneliti gunakan antara lain: Eksperimen pemuda kaki cacat (tayang 06 November 2018),

Eksperimen ibu menggadaikan cincin demi sekolah anak (tayang 26 November 2018), Eksperimen anak kelaparan minta garam (tayang 06 Desember 2018), Eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat (tayang 07 Januari 2019), Eksperimen anak jual mainan untuk beli obat ayahnya (tayang 16 Januari 2019), Eksperimen sengaja membuang sampah (08 Februari 2019), dan Eksperimen pengorbanan kakak demi adiknya (12 Februari 2019).

G. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial

Peneliti melakukan visualisasi verbal berupa tulisan (teks) dan dialog atau percakapan, serta visualisasi nonverbal berupa adegan yang akan dianalisis. Kemudian peneliti melakukan identifikasi nilai moral kepedulian sosial pada setiap episode yang diteliti. Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam tabel berikut:

Tabel 3. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat




No	Identifikasi	Unit Analisis & Waktu	Klasifikasi
1	<p><i>Voice over</i> narator: “Keluarga merupakan harta yang paling indah. Sudah seharusnya kita saling menolong dan mengutamakan keluarga. Karena tidak ada yang bisa menggantikan sosok anggota keluarga kita”</p>	Teks/ tulisan 00:00-00:14	Tolong menolong dan menyayangi keluarga
2	 <p>Agen menawarkan ikan seharga Rp. 10.000 Ucapan target “Yaudah ambil mas” <i>Voice over</i> narrator “Penjual ikan menjual ikannya dengan harga murah karena kasihan pada agen”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 03:40-03:50	Memberi bantuan kepada orang lain

3	 <ul style="list-style-type: none"> - Ucapan target “Semoga berkah ya” - Narator “Karena kasihan, ibu ini menjual dagangannya dengan harga murah hingga mengalami kerugian” 	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 04:43-04:55	Mendoakan kepada kebaikan, kasih sayang kepada orang tua
4	 <p>Narator “Tanpa menunggu lama ibu ini pun membantu farhan yang jatuh”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 05:26-05-34	Memberi bantuan kepada orang lain
5	 <ul style="list-style-type: none"> - Ucapan target “Sini saya bantu” - Narator “Melihat Farhan terjatuh, ibu ini pun langsung keluar dari tokonya untuk membantu Farhan” 	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 05:48-06:10	Memberi bantuan kepada orang lain
6	 <ul style="list-style-type: none"> - Narator “Bapak ini langsung menghampiri Farham melihat Farhan yang terjatuh” - Ucapan target “eh mas gak boleh gitu” 	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 08:48-09:02	Memberi bantuan kepada orang lain, berupaya menjaga kebaikan
7	<p>Narator “Ternyata masih banyak orang yang peduli melihat orang yang memiliki kekurangan. Bukan hanya sekedar bicara, tetapi juga menolongnya melalui tindakan”</p>	Ucapan/ kata-kata 09:54-10:05	Memberi bantuan kepada orang lain


8	Ucapan target “Gak tega, dia soalnya bahas orang tua saya gak tega kalo tentang orang tua”	Ucapan/ kata-kata 10:25-10:31	Kasih sayang kepada orang tua
9	Ucapan target “Kasih, mau bangun tuh gak bisa jadi saya mau nolongin gitu”	Ucapan/ kata-kata 10:45-10:49	Memberi bantuan kepada orang lain
10	Ucapan target “Ya kasihan soalnya jatuh kakinya sakit, sesama manusia tolong-menolong, masa didiemin”	Ucapan/ kata-kata 10:49-10:59	Memberi bantuan kepada orang lain

Sumber: hasil olah data peneliti

Tabel 4. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak

No	Identifikasi	Unit Analisis & Waktu	Klasifikasi
2	 <p><i>Voice over</i> narator “Ibu ini akhirnya memberi uang kepada Ibu Yuyun, setelah mengetahui bahwa cincinnya tersebut bukanlah cincin emas dan meminta Ibu Yuyun untuk menyimpan cincinnya”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 03:03-03:15	Memberi bantuan kepada orang lain
3	 <p>Ucapan target “Aku nolongin ibu aja, aku kasih ibu uang aja deh”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 03:40-03:46	Memberi bantuan kepada orang lain, ikhlas memberi
4	 <p>Ucapan target “Sabar ya dek, ibu jualan dulu. Nanti kalau udah laku baru beli ya. Gak baik dek</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 04:43-04:54	Berupaya menjaga kebaikan (memberi nasehat yang baik)




	orang tua”		
5	 <p>Narator “Melihat Ibu Yuyun yang sangat membutuhkan uang, bapak yang memakai helm ini tidak tega. Awalnya ia cuek namun akhirnya ia tersentuh dan memberikan uangnya pada Ibu Yuyun”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 05:05-05:19	Memberi bantuan kepada orang lain, ikhlas memberi
6	 <p>Narator “Tidak lama kemudian, selain memesankan makanan lelaki berjaket merah ini juga memberikan uang kepada Ibu Yuyun”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 06:23-06:31	Memberi bantuan kepada orang lain
7	 <p>Adegan target memberikan uang kepada agen</p>	Perilaku 06:43-06:47	Memberi bantuan kepada orang lain, ikhlas memberi
8	 <p>Ucapan target “Kamu itu sabar, kan ibu kamu lagi gak punya uang”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 07:37-07:42	Berupaya menjaga kebaikan (memberi nasehat yang baik)
9	 <p>Ucapan target “Cincin itu gak usah ibu jual, saya cuma ada</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 08:03-08:10	Memberi bantuan kepada orang lain, ikhlas memberi

	uang segini seadanya aja ya”		
10	 <p>Ucapan target “Kamu jangan kaya gitu sama ibu. Sama orang tua jangan kurang ajar kamu”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 08:32-08:52	Berupaya menjaga kebaikan (memberi nasehat yang baik)
11	Ucapan target “Wajar ya, namanya orang butuh ya bagaimana caranya mungkin adanya cuma cincin untuk dijadiin uang ya mungkin terpaksa ya nawar-nawarin ke orang”	Ucapan/ kata-kata 09:05-09:16	Kasih sayang kepada keluarga
12	Ucapan target “Ibu yang benar-benar berjuang buat anaknya gitu”	Ucapan/ kata-kata 09:16-09:20	Kasih sayang kepada keluarga

Sumber: hasil olah data peneliti

Tabel 5. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam


No	Identifikasi	Unit Analisis & Waktu	Klasifikasi
1	 <p>- Ucapan target “Ini tak kasih”, adegan target memberi lauk yang layak - Narator “Pada saat Arlin akan meminta garam ternyata ibu ini dengan ikhlas langsung memberikan lauk yang layak untuk Arlin dan Lando</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 02:08-02:31	Memberi bantuan (makanan yang layak) kepada orang lain, ikhlas memberi
2	 <p>- Ucapan target “Makan dong pake ayam, makan ya pake</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 04:05-04:16	Memberi bantuan (makanan yang layak) kepada orang lain, ikhlas memberi

	<p>ayam”</p> <ul style="list-style-type: none"> - Narator “Pada saat Arlin meminta garam, bapak ini langsung menawarkan makanan kepada Arlin dan Lando” 		
3	 <ul style="list-style-type: none"> - Ucapan target “Pesen aja gak apa-apa” - Narator “Karena kasihan melihat Arlin dan Lando, bapak-bapak ini langsung menawarkan makanan untuk mereka” 	<p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata 04:50-05:04</p>	<p>Memberi bantuan (makanan yang layak) kepada orang lain, ikhlas memberi</p>
4	 <p>Ucapan target “Makan kaya gini enak ya, ini coba”</p>	<p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata 05:43-05:48</p>	<p>Memberi bantuan (makanan yang layak) kepada orang lain</p>
5	 <ul style="list-style-type: none"> - Ucapan target “Belum makan kan? Tadi minta garam ya? Ini dimakan sama adeknya” - Narator “Karena merasa kasihan, ternyata ibu ini membelikan makanan dan berusaha untuk mengejar mereka” 	<p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata 06:44-07:05</p>	<p>Memberi bantuan (makanan yang layak) kepada orang lain, ikhlas memberi</p>
6	 <p>Ucapan target “Gak apa-apa ibu lagi ada rejeki”</p>	<p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata 07:11-07:15</p>	<p>Mengekspresikan rasa syukur</p>
7	<p>Ucapan target “Datang-datang</p>	<p>Ucapan/ kata-</p>	<p>Memberi bantuan</p>

	bawa nasi minta garam, sama saya saya kasih ikan saya. Gak mau, kasih garam aja buk”	kata 07:36-07:44	dengan ikhlas
8	Ucapan target “Apa salahnya kalau saya berbagi buat mereka. Kondisi mereka sama kaya saya dulu”	Ucapan/ kata-kata 07:53-07:59	Memberi bantuan dengan ikhlas
9	Ucapan target “Perasaan juga begitulah sedih, saya peduli karena masalahnya juga begitu dulu jadi kita merasa”	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 08:07-08:14	Memberi bantuan kepada orang lain, kasih sayang terhadap orang lain
10	Narator “Masih banyak orang yang peduli dengan orang-orang yang kurang mampu. Kesederhanaan Arlin dan Lando yang akhirnya meluluhkan hati orang sekitar. Kesadaran seperti ini yang sebenarnya kita perlukan, menolong seseorang tanpa perlu dimintai tolong”	Ucapan/ kata-kata 08:20-08:40	Tolong menolong, memberi bantuan kepada orang lain, mengeksperikan rasa ikhlas

Sumber: hasil olah data peneliti

Tabel 6. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Pemuda Bertato Minta Diajari Shalat




No	Identifikasi	Unit Analisis & Waktu	Klasifikasi
1	 <p>Ucapan agen “Assalamualaikum” Jawab target “Walaikumsalam”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 00:48-00:52	Mengucap salam, memberi sapaan sesuai ajaran Islam, berupaya menjaga kebaikan
2	Ucapan target “Mas Okta. Kalau abang mau belajar shalat Alhamdulillah, InsyaAllah abang istiqomah. Saya juga baru belajar, kita sama-sama belajar, ayo kita belajar bareng mulai dari wudhu sampai bacaan shalatnya”	Ucapan/ kata-kata 02:58-03:10	Mengekspresikan rasa syukur (melihat orang lain mau belajar shalat), membantu orang lain dalam kebaikan

3	<p>Ucapan agen “Saya minta ajarin sama om. Kalau om berkenan om mau ajarin saya setidaknya ngajarin lah gerakan saya shalat terus cara wudhu. Om bisa bimbing saya om?”</p> <p>Jawab target “Boleh”</p>	<p>Ucapan/ kata-kata 03:15-03:27</p>	<p>Membantu orang lain dalam kebaikan, menolong sesama muslim</p>
4	 <p>Narator “Walaupun berpenampilan seperti preman, Alhamdulillah orang-orang ini mau mengajarkan Okta tata cara shalat yang benar dimulai dari cara berwudhu”</p>	<p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata 03:49-04:00</p>	<p>Mengungkapkan rasa syukur, ikhlas memberi ilmu pada orang lain</p>
5		<p>Perilaku 04:20-05:29</p>	<p>Sabar membimbing wudhu</p>
6	 <p>Narator “Orang-orang ini mengajari Okta dengan sabar dan perlahan-lahan”</p>	<p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata 06:42-06:47</p>	<p>Sabar memberi pengajaran cara shalat</p>
7	<p>Ucapan target “Ya untuk zaman sekarang zaman milenial sangat jarang banget orang mau belajar shalat dengan dipacu dari diri sendiri. Kalau gak disuruh orang tua itu susah banget, kalau dari diri sendiri itu agak berat gitu. Nah ini ada mas Okta yang sudah bertahun-tahun di Jakarta ketemu temen-temennya yang tidak beribadah banyak jadi beliau juga mau belajar shalat Alhamdulillah saya sungguh</p>	<p>Ucapan/ kata-kata 09:47-10:17</p>	<p>Mengekspresikan rasa syukur</p>

	seneng dari saya seorang muslim ada mas Okta yang mau belajar shalat gitu”		
8	Ucapan target “Awalnya curiga, tadi denger cerita dia jadi yakin kalau dia itu orang baik. Karena sesama umat manusia kan Allah tidak membeda-bedakan umatnya jadi niatnya baik mau shalat jadi gua tolong dia shalat, gua ajarin dari wudhu, shalat, sampai selesai”	Ucapan/ kata-kata 09:22-09:29 09:34-09:47	Menolong dalam kebaikan, Husnudzon (berupaya menjaga kebaikan)

Sumber: hasil olah data peneliti

Tabel 7. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya


No	Identifikasi	Unit Analisis & Waktu	Klasifikasi
1	 <p>Ucapan target “Bunda kasih biar bapak cepat sembuh ya nak. Sabar gak papa, Ibu ikhlas ya nak ya”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 01:35-01:45	Memberi bantuan, berupaya menjaga kebaikan (mendoakan kesembuhan sesama), ikhlas, memberi nasehat yang baik, ikhlas memberi
2	 <p>Ucapan agen “Ambil pak barangnya”, jawab target “Gak usah”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 02:26-02:30	Memberi bantuan kepada orang lain, mengekspresikan rasa ikhlas
3	 <p>Ucapan agen “Bisa minta tolong gak anterin ke apotik?” jawab target “Yaudah yok saya anter”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 03:40-03:46 03:52-04:00 04:00-04:24	Memberi bantuan kepada orang lain

4	 <p>Percakapan Keisha : “Sudah om pakai uang aku aja” Target 4 : “Sudah gak apa-apa” Keisha : “Gak apa-apa om, nanti aku disangka minta-minta” Ucapan agen “Om ikhlas om?”, jawab target “Ikhlas”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 05:30-05:30	Memberi bantuan kepada orang lain, mengekspresikan rasa ikhlas
5	 <p>- Ucapan agen “Udah om biar aku aja yang bayar” jawab target “Udah ini ada” - Narator “Bapak dan kedua pria ini dengan ikhlas mau mengeluarkan uangnya untuk membelikan obat Keisha.”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 05:47-05:57 05:57-06:10	Memberi bantuan kepada orang lain, ikhlas memberi bantuan
6	 <p>Ucapan target “Ini aku ada tiga puluh buat nambahin aja”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 06:20-06:40	Memberi bantuan kepada orang lain, mengekspresikan rasa ikhlas
7	 <p>- Percakapan Keisha : “Semuanya jadi berapa?” Target 2 : “Gak apa-apa, biar om saja yang bayar” Keisha : “Enggak om, nanti dikiranya aku minta-minta” - Ucapan target “Enggak papa</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 07:04-07:11 07:11-07:22	Memberi bantuan kepada orang lain, ikhlas memberi pertolongan

	<p>biar om saja yang bayar”</p> <p>- Narator “Dengan ikhlas pria ini mau memberikan uangnya untuk menolong Keisha. Bahkan menyuruh Keisha menyimpan uang hasil jualannya.”</p>		
8	<p>Ucapan target “Ngelihatnya gak tega gitu, selagi saya bisa tolong saya mau tolongin saja gitu”</p>	<p>Ucapan/ kata-kata 07:50-07:56</p>	<p>Memberi bantuan kepada orang lain</p>
9	<p>Ucapan target “Ya saya karena kasihan aja, ngelihat anak kecil sampai nangis karena buat bantu ayahnya yang sakit di rumah”</p>	<p>Ucapan/ kata-kata 07:56-08:03</p>	<p>Memberi bantuan kepada orang lain, kasih sayang kepada keluarga</p>
10	<p>Ucapan target “Kasihan dia, ada bacaannya tadi saya lihat untuk beli obat ayahnya sakit katanya. Terus pas udah saya beli minta dianter ke toko obat yaudah saya anterin”</p>	<p>Ucapan/ kata-kata 08:03-08:13</p>	<p>Memberi bantuan kepada orang lain, ikhlas, kasih sayang kepada keluarga</p>
11	<p><i>Voice over</i> narator “Terlihat masih banyak orang yang puduli terhadap seorang anak yang rela mencari uang untuk membeli obat untuk ayahnya. Bahkan ada dari mereka yang rela mengeluarkan uangnya untuk membelikan obat tersebut”</p>	<p>Ucapan/ kata-kata 08:26-08:40</p>	<p>Memberi bantuan dengan ikhlas</p>

Sumber: hasil olah data peneliti

Tabel 8. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Sengaja Membuang Sampah

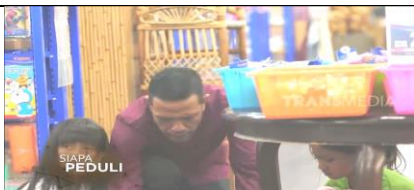
No	Identifikasi	Unit Analisis	Klasifikasi
2	 <p>- Ucapan terget “Mas jangan kaya gitu dong! Ini orang tua”</p> <p>- Narator “Awalnya anak remaja ini cuek, karena miris dengan apa yang terjadi salah satu remaja ini menegur secara</p>	<p>Perilaku dan ucapan/ kata-kata 04:12-04:24</p>	<p>Berupaya menjaga kebaikan</p>







	halus dari tempat duduknya”		
3	Ucapan target “Punya tangan punya kaki buang sendiri dong”	Ucapan/ kata-kata 04:36-04:38	Berupaya menjaga kebaikan dengan memberi nasehat
4	Ucapan target “Coba bapak lo kayak si bapak deh. Lo mau gak digituin?”	Ucapan/ kata-kata 04:40-04:42	Berupaya menjaga kebaikan dengan memberi nasehat
5	 <p>Mas, kasih dong... Orang tua digituin.</p> <p>Ucapan target “Mas kasihan dong orang tua digituin”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 06:00-06:04	Berupaya menjaga kebaikan dengan memberi nasehat
6	 <p>Itu tempat sampah ada.</p> <p>Ucapan target “Itu tempat sampah ada”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 06:09-06-011	Berupaya menjaga kebaikan dengan memberi nasehat, berusaha untuk bersabar
7	 <p>SIAPA PEDULI</p> <p>Target berusaha membantu menyapu sampah</p>	Perilaku 06:29-06:48	Berusaha selalu bersabar, memberi bantuan kepada orang lain
8	 <p>SIAPA PEDULI</p> <p>Ucapan target “Buang sampah yang benar”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 07:28-07:25	Berupaya menjaga kebaikan dengan memberi nasehat
9	 <p>SIAPA PEDULI</p> <p>Narator “Tidak lama ada pria memakai topi yang ikut datang</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 08:12-08:17	Berupaya menjaga kebaikan dengan ember nasehat


	melerai dan menasehati Yanu dan Asma akan kelakuannya”		
10	Ucapan target “Yang baik ya kalau misalnya kalau punya sampah itu buang sampahnya ke tempat sampah sendiri gak usah kaya hambur-hamburin gitu, jangan sembarangan deh pokoknya. Jangan buang sampah sembarangan kan tempat sampah ada di mana-mana”	Ucapan/ kata-kata 09:22-09:38	Berupaya menjaga kebaikan dengan menjaga lingkungan
11	Ucapan target “Kita si namanya orang tua maupun pekerjaannya bagaimanapun kita harus tetap menghormati karena kan dia diatas kita lebih tua dari kita. Sedangkan kita baru mengenal yang namanya lingkungan gitu”	Ucapan/ kata-kata 09:38-09:52	Berupaya menjaga kebaikan, kasih sayang kepada orang lain
12	Ucapan target “Kebersihan sebagian dari pada iman dan semua orang yang ada di bumi pasti beriman dan gua minta buat anak muda yang beriman buat buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan”	Ucapan/ kata-kata 09:52-10:00	Berupaya menjaga kebaikan

Sumber: hasil olah data peneliti

Tabel 9. Identifikasi dan Klasifikasi Nilai Moral Kepedulian Sosial Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik

No	Identifikasi	Unit Analisis	Klasifikasi
1	 <ul style="list-style-type: none"> - Narator “Hal yang serupa dilakukan kembali oleh Keisha dan Aida yang tidak sengaja menjatuhkan barang sehingga membuat bapak ini langsung membantunya” - Ucapan target “Udah sini, udah sini saya beresin” 	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 03:26-03:43	Memberi bantuan kepada orang lain, ikhlas membantu

2	 <p>Ucapan target “Ini harganya mahal, jadi uangnya gak cukup”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 04:11-04:20	Berupaya menjaga kebaikan (memberi nasehat yang baik)
3	 <p>Ucapan target “Ini gak jadi beli deh, itu aja yang dibeli” (membayarkan kekurangan agen saat membeli)</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 05:59-06:02	Memberi bantuan kepada orang lain
4	 <p>- Ucapan target “Udah duitnya kasih saja” - Ucapan agen “Jangan pak nanti dikira minta-minta”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 06:21-06:30	Memberi bantuan kepada orang lain
5	 <p>Ucapan target “Udah jangan nangis, nanti om yang bayar ”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 06:30-06:31	Berupaya menjaga kebaikan (memberi nasehat yang baik)
6	 <p>Narator “Ibu ini pun langsung simpati dan membelikan apa yang Aida mau”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 07:30-07:35	Memberi bantuan kepada orang lain
7		Perilaku dan ucapan/ kata-kata 07:40-07:42	Ikhlas memberi bantuan kepada orang lain

	Ucapan target “Dah gak apa deh, saya bayarin semua”		
9	 <p>Ucapan target “Dipakai ya nak biar berkah”</p>	Perilaku dan ucapan/ kata-kata 08:14-06:16	Berupaya menjaga kebaikan (mendoakan kebaikan)
10	Ucapan target “Awalnya dia minta tolong tapi dia tidak mau dibayarin total semuanya tapi maunya pakai uang receh-recehnya itu, tapi akhirnya Alhamdulillah saya bujuk dia saya bayarin semuanya gitu. Anak seusia itu gak boleh dipaksakan untuk bekerja tidak sesuai dengan umurnya gitu”	Ucapan/ kata-kata 08:42-08:58	Mengekspresikan rasa ikhlas dan syukur, saling memberi kasih sayang
11	Ucapan terget “Lagi beli blangkon ceritanya, terus ada dua anak kecil sedang nangis-nangis ngerusakin barang itu, terus sama pelayannya harus suruh beli gitu. Saya bayarin malah justru blangkon saya gak jadi saya beli rencana buat ganti pensil tulis itu tadi”	Ucapan/ kata-kata 08:58-09:09	Memberi bantuan kepada orang lain,

Sumber: hasil olah data peneliti

BAB IV



ANALISIS NILAI MORAL KEPEDULIAN SOSIAL

DALAM PROGRAM “SIAPA PEDULI” DI TRANS 7

Data yang didapatkan peneliti dari visualisasi verbal (lisan dan tulisan) dan nonverbal (adegan) yang mengandung nilai moral kepedulian sosial dalam program “Siapa Peduli” TRANS 7 selanjutnya akan dianalisis. Peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) Krippendorff dengan langkah yang sudah dijelaskan dalam BAB I pada sub bab metode penelitian, yaitu unit analisis, kategori, koding data, dan analisis. Peneliti menyesuaikan kebutuhan dengan memilih potongan adegan pada program “Siapa Peduli” TRANS 7. Peneliti menggunakan karakteristik kepedulian sosial yang ada pada BAB II yang selanjutnya akan digunakan sebagai pisau analisis pada BAB ke IV ini. Di bawah ini peneliti sajikan hasil olah data yang menunjukkan nilai moral kepedulian sosial.



A. Berupaya Menjaga Kebajikan

Tabel 10. Nilai-nilai berupaya menjaga kebaikan

Gambar & Dialog	
<p>1.1 Episode Pemuda Kaki Cacat</p>  <p>Target membantu agen Farhan yang didorong oleh kakaknya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Narator “Bapak ini langsung menghampiri Farham melihat Farhan yang terjatuh” - Ucapan target “eh mas gak boleh gitu” 	<p>1.2 Episode Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>  <p>Target menasehati anak Ibu Yuyun yang nakal</p> <p>Ucapan target “Sabar ya dek, ibu jualan dulu. Nanti kalau udah laku baru beli ya. Gak baik dek orang tua”</p>
<p>1.3 Episode Ibu Menggadaikan Cincin</p>	<p>1.4 Episode Ibu Menggadaikan Cincin</p>

<p>Demi Sekolah Anak</p>  <p>Kamu itu sabar, kan ibu kamu lagi gak punya uang”</p>	<p>Demi Sekolah Anak</p>  <p>Ucapan target “Kamu jangan kaya gitu sama ibu. Sama orang tua jangan kurang ajar kamu”</p>
<p>1.5</p> <p>Episode Pemuda Bertato Minta Diajari Sholat</p>  <p>SIAPA</p> <p>Saling memberi salam Ucapan agen “Assalamualaikum” Jawab target “Walaikumsalam”</p>	<p>1.6</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Bertato Minta Diajari Shalat</p>  <p>SIAPA PEDULI</p> <p>Husnudzan terhadap orang lain Ucapan target “Awalnya curiga, tadi denger cerita dia jadi yakin kalau dia itu orang baik. Karena sesama umat manusia kan Allah tidak membedakan umatnya jadi niatnya baik mau shalat jadi gua tolong dia shalat, gua ajarin dari wudhu, shalat, sampai selesai”</p>
<p>1.7</p> <p>Episode Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Bunda kasih biar bapak sembuh ya nak. Sabar gak papa, Ibu ikhlas ya nak ya”</p> <p>Target memberi nasehat dengan kata-kata yang lembut Ucapan target “Bunda kasih biar bapak cepat sembuh ya nak. Sabar gak papa, Ibu ikhlas ya nak ya”</p>	<p>1.8</p> <p>Episode Sengaja Buang Sampah</p>  <p>Mas jangan kaya gitu dong! Ini orang tua!”</p> <p>Target menasehati agen yang berperilaku buruk - Ucapan target “Mas jangan kaya gitu dong! Ini orang tua” - Narator “Awalnya anak remaja ini cuek, karena miris dengan apa yang terjadi salah satu remaja ini menegur secara halus dari tempat duduknya”</p>

<p>1.9</p> <p>Episode Eksperimen Sengaja Membuang Sampah</p>  <p>Target menasehati agen yang berperilaku buruk</p> <p>Ucapan target “Coba bapak lo kayak si bapak deh. Lo mau gak digituin?”</p>	<p>1.10</p> <p>Episode Eksperimen Sengaja Membuang Sampah</p>  <p>Target menasehati agen yang berperilaku buruk</p> <p>Ucapan target “Mas kasihan dong orang tua digituin”</p>
<p>1.11</p> <p>Episode Eksperimen Sengaja Membuang Sampah</p>  <p>Target menasehati agen yang berperilaku buruk</p> <p>Ucapan target “Buang sampah yang bener”</p>	<p>1.12</p> <p>Episode Eksperimen Sengaja Membuang Sampah</p>  <p>Ucapan target “Yang baik ya kalau misalnya kalau punya sampah itu buang sampahnya ke tempat sampah sendiri gak usah kaya hambur-hamburin gitu, jangan sembarangan deh pokoknya. Jangan buang sampah sembarangan kan tempat sampah ada di mana-mana”</p>
<p>1.13</p> <p>Episode Eksperimen Sengaja Membuang Sampah</p>  <p>Ucapan target “Kita si namanya orang tua maupun pekerjaannya bagaimanapun kita harus tetap menghormati karena kan dia diatas</p>	<p>1.14</p> <p>Episode Eksperimen Sengaja Membuang Sampah</p>  <p>Ucapan target “Kebersihan sebagian dari pada iman dan semua orang yang ada di bumi pasti beriman dan gua minta buat anak muda yang beriman</p>

kita lebih tua dari kita. Sedangkan kita baru mengenal yang namanya lingkungan gitu”	buat buang sampah pada tempatnya dan jagalah kebersihan”
<p>1.15</p> <p>Episode Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Target mencoba menasehati agen yang ingin membeli barang namun uangnya kurang</p> <p>Ucapan target “Ini harganya mahal, jadi uangnya gak cukup”</p>	<p>1.16</p> <p>Episode Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Target mencoba menasehati agen agar tidak menangis</p> <p>Ucapan target “Udah jangan nangis, nanti om yang bayar ”</p>

Sumber: Hasil olah data peneliti

Agar terjadi kehidupan yang harmonis dalam hidup bermasyarakat, maka harus menjaga norma yang berlaku di masyarakat. Norma bermasyarakat adalah norma agama, norma susila, norma kesopanan, dan norma hukum. Norma agama mislanya selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Norma kesusilaan mislanya tidak boleh bertamu ke rumah orang lain sampai tengah malam. Norma kesopanan misalnya memakai pakaian yang pantas, membuang sampah pada tempatnya. Dan norma hukum misalnya tidak melakukan perbuatan yang melanggar hukum.

Agama Islam mengajarkan tata cara dalam hidup bermasyarakat, diantara tata cara dalam hidup bermasyarakat antara lain: mengedepankan sikap lemah lembut, menunjukkan akhlak mulia sebagai muslim, memupuk sikap toleransi (saling menghormati) dengan anggota seluruh masyarakat, dan tidak melakukan kegiatan yang dapat menimbulkan permusuhan dalam kehidupan masyarakat (Ridlo dkk. 2015: 64-67).

Untuk menjaga kebaikan bersama orang lain dapat dilakukan dengan memberi nasihat yang baik, semua perkataan yang bisa membuat senang

pendengar dan menyatukan hati serta perkataan-perkataan yang dapat membuat hidup menjadi damai dan rukun. Adapun cara lain yang dapat dilakukan dalam menjaga kebaikan antara sesama yakni dengan mendamaikan dua pihak yang bertikai merupakan tindakan yang mulia. Dengan menghilangkan rasa permusuhan dan kebencian diantara sesama umat Islam maka kekuatan dan persatuan umat Islam akan tercapai (Al-Hasyimi. 2009. 219)

Berupaya menjaga kebaikan menjadi nilai moral kepedulian sosial dalam tayangan program “Siapa Peduli”. Dari tujuh episode yang diteliti semua menunjukkan nilai moral tersebut. Terdapat enam belas adegan yang menunjukkan sikap menjaga kebaikan bersama orang lain. Sikap tersebut ditunjukkan dari respon target terhadap eksperimen yang dilakukan agen di tempat umum. Respon yang ditunjukkan oleh target juga beragam, ada yang memberi respon positif dengan lemah lembut dan ada yang memberi respon negatif dengan menunjukkan kata-kata berintonasi tinggi.

Nilai berupaya menjaga kebaikan pertama dalam episode eksperimen pemuda kaki cacat. Pada saat agen Farhan yang kakinya pincang mendapat perlakuan kasar dari kakaknya, banyak target yang berusaha meleraikan perbuatan tersebut. Sempat terjadi adu kata-kata antara target yang membantu agen Farhan dengan kakak Farhan dan membuat suasana memanas.

Target berusaha untuk mencegah perbuatan kasar dari kakak Farhan terhadap Farhan. Hal itu membuktikan bahwa target juga memiliki rasa empati terhadap Farhan. Selain itu, target juga memiliki rasa tanggung jawab sosial dimana ada seseorang yang membutuhkan bantuan target langsung memberi respon dengan bantuan yang diberikan.

Pada episode eksperimen ibu jual cincin demi sekolah anak, nilai kepedulian sosial berupaya menjaga kebaikan terdapat tiga adegan. Ketiga adegan tersebut yakni berupa cara target “Siapa Peduli” yang memberi nasehat kepada anak agen Ibu Yuyun yang berlaku nakal dihadapan target. Grey, anak Ibu Yuyun memaksa meminta uang kepada Ibunya yang sedang

berusaha menjual cincin untuk membayar biaya sekolah. Grey berusaha merebut uang yang digenggam ibunya tersebut.

Melihat perilaku Grey yang demikian, para target langsung merespon dengan memberikan nasihat kepada Grey. Target menyuruh Grey untuk bersabar bahwa ibunya sedang berupaya untuk mencari uang. Dua orang target yang memberi nasehat kepada Grey agar bersabar menyampaikan dengan kata-kata yang lemah lembut dan penuh pengertian. Sementara, satu target lain yang memberi nasehat kepada Grey, intonasi suaranya meninggi menandakan ada rasa kesal melihat perilaku nakal Grey.

Pada episode eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat terdapat dua bentuk kepedulian sosial berupaya menjaga kebaikan yang berbeda. Pertama yakni mengucap salam secara Islami, dan moral berprasangka baik. Ada sebanyak satu kali adegan yang memperlihatkan adegan memberi salam yang dilakukan kepada target eksperimen. Agen dari “Siapa Peduli” terlihat mengucapkan salam dengan berkata *Assalamu’alaikum bang* kepada target pertama. Target pun menjawab salam dari agen dengan mengucap *Walaikumsalam*.

Bersalam adalah mengambil simpati, menghapus kerenggangan dan tali asih. Salam dilakukan sebelum mengawali pembicaraan dan ucapan salam harus memperhatikan petunjuk sesuai dengan ajaran Islam. Salam merupakan penghormatan keberkahan yang diciptakan oleh Allah untuk kaum muslimin. Bersalam adalah penghormatan orang yang datang kepada orang lain (Al-Khauy. 2006: 137). Rashulullah bersabda:

يَسَلِّمُ الرَّاَكِبُ عَلَى الْمَاشِي, وَالْمَاشِي عَلَى الْقَائِدِ, وَالْقَائِدُ عَلَى الْكَثِيرِ

Artinya : “Orang berkendara bersalam kepada orang pejalan, orang pejalan bersalam kepada orang duduk dan orang sedikit bersalam kepada orang banyak” (HR. Bukhari dan Muslim)

Kemudian berprasangka baik menjadi upaya menjaga kebaikan terdapat satu kali adegan dalam episode eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat. Berprasangka baik dalam Islam disebut *husnuzhan*. *Husnuzhan*

merupakan sikap berprasangka baik kepada ketentuan Allah dan kepada makhluk Allah. Lawan dari *husnuzhan* adalah *su'uzan* yang artinya berburuk sangka. *Husnuzhan* kepada orang lain merupakan sikap mental yang terpuji yang diwujudkan dalam ucapan, perilaku dan perbuatan. Orang yang memiliki sifat *husnuzhan* dalam hatinya, tidak mudah merasa curiga kepada orang lain yang dapat membuat sikapnya menjadi tidak baik.

Husnuzhan pada program “Siapa Peduli” ada pada episode eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat. Target yang membantu agen Okta yang berpenampilan layaknya preman dengan tubuh bertato tidak sedikitpun menyinggung kondisi fisik Okta. Target fokus pada niat yang ingin dilakukan Okta untuk merubah diri menjadi baik. Walaupun target merasa ragu dengan sikap Okta yang ingin belajar shalat, namun target tetap membantu. Target merasa bahwa Okta adalah orang baik meski penampilannya tidak meyakinkan dan justru seperti orang jahat. Sehingga target mau menolong Okta dan menolong dengan perasaan ikhlas dan sabar.

Pada episode eksperimen anak rela jual mainan untuk beli obat ayahnya terdapat satu kali adegan yang menunjukkan upaya menjaga kebaikan. Yaitu ditunjukkan pada adegan seorang ibu yang membantu agen anak kecil yang bernama Keisha dengan memberi motivasi dan nasehat. Ibu yang membantu Keisha berusaha membantu membeli mainan yang dijual Keisha.

Pada episode eksperimen sengaja membuang sampah terdapat tujuh adegan yang menunjukkan nilai berupaya menjaga kebaikan. Nilai tersebut berupa memberi nasihat pada perilaku agen yang buruk. Agen yang bernama Yanu dan Asma sengaja membuang sampah sembarangan dihadapan agen Syaiful yang berperan sebagai penyapu taman. Target memberi nasihat kepada Yanu dan Asma agar membuang sampah pada tempat sampah, bukan malah membuang sembarangan dan mengganggu orang lain yang sedang bekerja.

Sikap target tersebut dapat dikategorikan dalam ego yang rendah karena sikap yang dilakukan target terhadap agen adalah untuk kepentingan

orang lain yang sedang bekerja. Membantu meringankan beban dengan menegur agen yang berperilaku membuang sampah sembarangan dihadapan orang yang sedang menyapu taman.

Target pada episode eksperimen sengaja membuang sampah memberikan pernyataan bahwa mereka menghargai apapun pekerjaan orang lain. Sehingga memiliki kesadaran bahwa perilaku orang yang salah harus ditegur. Selain itu target juga sadar akan norma agama dimana menjaga kebersihan adalah sebagian dari iman.

Pada episode pengorbanan kakak demi sang adik, sikap memberi nasehat juga diperlihatkan oleh target. Setelah terget membantu merapikan barang yang dijatuhkan agen Aida, terget melihat Aida yang merengek meminta dibelikan mainan. Ternyata uang yang dibawa oleh kakaknya tidak cukup untuk membeli mainannya. Terget menasehati dengan perkataan yang lembut dan memberitahu jika barangnya mahal sehingga uangnya tidak cukup. Terget menyuruh Keisha dan Aida agar mengajak orang tuanya untuk membeli mainan.

Sikap yang diperlihatkan oleh para target pada episode yang berbeda menunjukkan konsep memberi nasehat yang berbeda pula. Konteks nasehat yang diberikan sesuai dengan keadaan yang terjadi pada saat itu. Target juga mengungkapkan dengan kata-kata yang baik dan tidak menyinggung. Nilai tersebut sesuai dengan sabda Rashulullah:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكُنْ خَيْرًا أَوْلِيصُمْتُ

Artinya : “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaknya ia mengucapkan perkataan yang baik, atau (kalau tidak bisa lebih baik diam (saja)” (Al-Hasyimi. 2009: 68)

B. Memiliki Jiwa Penuh Kasih Sayang

Tabel 11. Nilai-nilai memiliki jiwa penuh kasih sayang

Gambar & Dialog	
<p>2.1 Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p> <p><i>Teks opening:</i></p> <p>“Keluarga merupakan harta yang paling indah. Sudah seharusnya kita saling menolong dan mengutamakan keluarga. Karena tidak ada yang bisa menggantikan sosok anggota keluarga kita”</p>	<p>2.2 Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p>  <ul style="list-style-type: none"> - Ucapan target “Semoga berkah ya” - Narator “Karena kasihan, ibu ini menjual dagangannya dengan harga murah hingga mengalami kerugian”
<p>2.3 Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p>  <p>Ucapan target “Gak tega, dia soalnya bahas orang tua, saya gak tega kalo tentang orang tua”</p>	<p>2.4 Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>  <p>Ucapan target “Wajar ya, namanya orang butuh ya bagaimana caranya mungkin adanya cuma cincin untuk dijadiin uang ya mungkin terpaksa ya nawar-nawarin ke orang”</p>
<p>2.5 Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>  <p>Ucapan target “Ibu yang benar-benar</p>	<p>2.6 Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Perasaan juga begitulah sedih, saya peduli karena</p>

berjuang buat anaknya gitu”	masalahnya juga begitu dulu jadi kita merasa”
<p>2.7</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Ya saya karena kasihan aja, ngelihat anak kecil sampai nangis karena buat bantu ayahnya yang sakit di rumah”</p>	<p>2.8</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Kasihan dia, ada bacaannya tadi saya lihat untuk beli obat ayahnya sakit katanya. Terus pas udah saya beli minta dianter ke toko obat yaudah saya anterin”</p>
<p>2.9</p> <p>Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Target membelikan mainan kepada agen dengan penuh rasa sayang</p> <p>Ucapan target “Dipakai ya nak biar berkah”</p>	<p>2.10</p> <p>Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Ucapan target “Awalnya dia minta tolong tapi dia tidak mau dibayarin total semuanya tapi maunya pakai uang receh-recehnya itu, tapi akhirnya Alhamdulillah saya bujuk dia saya bayarin semuanya gitu”</p>

Sumber: Hasil olah data peneliti

Secara moral, setiap orang yang beriman kepada Allah berkewajiban untuk memiliki dan menumbuhkan sikap kasih dan peduli diantara sesama manusia dalam kehidupannya. Kehidupan yang penuh kasih ini dapat diusahakan dengan membudayakan sistem nilai yang mengajarkan bahwa yang tua harus menyayangi yang muda, dan yang muda harus menghormati yang tua, yang kaya harus menghormati yang miskin dan yang pandai

membantu mengajar yang bodoh. Sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dan melahirkan sikap peduli terhadap sesama (Ismail, 2001: 101).

Jika melihat pengertian kasih sayang adalah perasan halus dan belas kasih dihati yang memunculkan perbuatan terpuji, memaafkan dan berlaku baik terhadap semua hamba dan makhluk Allah. Maka kasih sayang akan menumbuhkan rasa simpati dan peduli terhadap siapapun tanpa memandang apa latarbelakangnya.

Kasih sayang dapat diklasifikasikan yang cukup beragam, antara lain kasih sayang kepada keluarga, kasih sayang kepada kerabat, kasih sayang kepada anak yatim, kasih sayang kepada orang sakit, kasih sayang kepada binatang, dan sebagainya.

Nilai kepedulian sosial memiliki jiwa penuh kasih sayang dalam tayangan “Siapa Peduli” yang diteliti terdapat sebanyak sepuluh adegan. Nilai kasih sayang yang ditunjukkan merupakan bentuk kasih sayang kepada orang lain yang membutuhkan. Hal itu tercermin dari rasa simpati yang ditunjukkan target kepada agen “Siapa Peduli”.

Pada episode eksperimen pemuda kaki cacat terdapat tiga adegan nilai kasih sayang. Dimulai pada *opening* program, dengan sebuah teks “*Keluarga merupakan harta yang paling indah. Sudah seharusnya kita saling menolong dan mengutamakan keluarga. Karena tidak ada yang bisa menggantikan sosok anggota keluarga kita*”.

Teks tersebut menggambarkan bagaimana sebuah keluarga memiliki peran penting dalam kehidupan. Keluarga menjadi harta yang berharga, maka darinya nilai kasih sayang ingin ditunjukkan program “Siapa Peduli” dalam episode eksperimen pemuda kaki cacat. Dalam tayangan episode eksperimen pemuda kaki cacat mengambil studi kasus yang relevan dengan masalah yang ada pada lingkungan keluarga. Dimana seorang kakak yang tidak berperilaku baik pada sang adik. Kemudian banyak target yang berusaha memberi pertolongan.

Selain itu pada episode eksperimen pemuda kaki cacat, kasih sayang ditunjukkan oleh target yang membantu agen dengan menjual barang dengan

harga murah. Hal tersebut karena target merasa tersentuh hatinya karena alasan agen yang membeli barang karena akan diberikan pada ibunya. Target juga memberi komentar pada akhir program, bahwa dirinya merasa tidak tega jika membawa-bawa orang tua. Hal itu menunjukkan bahwa rasa kasih sayang timbul pada hati target saat mendengar alasan yang menyinggung soal orang tua.

Pada episode eksperimen ibu mengadaikan cincin demi sekolah anak terdapat dua adegan dari nilai kepedulian sosial memiliki jiwa penuh kasih sayang. Ditunjukkan dari komentar target seorang bapak dan target seorang ibu. Kedua target mengatakan bahwa apa yang dilakukan oleh agen yang adalah upaya untuk menyekolahkan anaknya. Dengan berkorban menggadaikan cincin yang dimiliki. Kasih sayang oleh target dilihat pada saat target memberi bantuan kepada agen, yaitu kasih sayang yang ditunjukkan kepada anak yang membutuhkan biaya sekolah.

Nilai kasih sayang selanjutnya terdapat pada episode eksperimen anak jual mainan untuk beli obat ayahnya sebanyak dua adegan. Nilai tersebut dilihat pada komentar target “Siapa Peduli” yang merasa kasihan pada agen. Target seorang laki-laki yang berpenampilan seperti preman rela membantu agen untuk membelikan obat ke apotik. Awalnya target tersebut menyuruh agen untuk pulang namun pada akhirnya target mau membantu agen hingga membayar obat di apotik.

Target kedua juga demikian, seorang bapak paruh baya yang berniat membeli mainan yang dijual agen awalnya merasa kasihan. Niatnya yang hanya ingin membeli mainan agen bertambah hingga mengantar agen ke apotik untuk membeli obat. Bentuk kasih sayang yang tergambar dari respon target tersebut adalah kasih sayang kepada orang sakit dengan berusaha meringankan biaya berobatnya.

Pada episode eksperimen pengorbanan kakak demi sang adik terdapat dua adegan yang menunjukkan nilai kasih sayang. Dilihat dari bantuan yang diberikan oleh seorang ibu berhijab. Target membantu dengan rasa kasih sayang dan mendoakan agar barang yang dibelikan oleh target kepada agen

manjadi berkah. Target juga membujuk agen agar mau dibayarkan total dari barang yang dibeli. Rasa haru juga nampak pada raut wajah agen saat memberi komentar diakhir tayangan.

Allah berfirman dalam surat Al-Qasas ayat 77, yang berbunyi


وَأَتَّبِعْ فِي مَآءَاتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya : “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (Departemen Agama. 1997 394).

Dari ayat tersebut dapat diambil hikmah bahwa Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik dan saling memberi kasih sayang. Kasih sayang yang tergambar dari tayangan yang diteliti diberikan sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama. Bahkan berupaya untuk mencegah kemungkaran yang dilakukan dalam eksperimen oleh agen “Siapa Peduli”.

C. Memberi Bantuan Kepada Orang Lain

Tabel 12. Nilai-nilai memberi bantuan kepada orang lain







Gambar & Dialog	
<p>3.1</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p> <p><i>Teks opening</i></p> <p>“Keluarga merupakan harta yang paling indah. Sudah seharusnya kita saling menolong dan mengutamakan keluarga. Karena tidak ada yang bisa menggantikan sosok anggota keluarga kita”</p>	<p>3.2</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p>  <p>Ucapan target “Yaudah ambil mas”</p>



<p>3.3</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p>  <p>Narator “Tanpa menunggu lama ibu ini pun membantu farhan yang jatuh”</p>	<p>3.4</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p>  <p>Ucapan target “Sini saya bantu”.</p> <p>Narator “Melihat Farhan terjatuh, ibu ini pun langsung keluar dari tokonya untuk membantu Farhan”</p>
<p>3.5</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p>  <p>Narator “Bapak ini langsung menghampiri Farham melihat Farhan yang terjatuh”.</p> <p>Ucapan target “eh mas gak boleh gitu”</p>	<p>3.6</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p> <p>Narator “Ternyata masih banyak orang yang peduli melihat orang yang memiliki kekurangan. Bukan hanya sekedar bicara, tetapi juga menolongnya melalui tindakan”</p>
<p>3.7</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p>  <p>Ucapan target “Kasihannya, mau bangun tuh gak bisa jadi saya mau nolongin gitu”</p>	<p>3.8</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p>  <p>Ucapan target “Ya kasihan soalnya jatuh kakinya sakit, sesama manusia tolong-menolong, masa didiemin”</p>
<p>3.9</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah</p>	<p>3.10</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah</p>

<p>Anak</p>  <p>Narator “Ibu ini akhirnya memberi uang kepada Ibu Yuyun, setelah mengetahui bahwa cincinnya tersebut bukanlah cincin emas dan meminta Ibu Yuyun untuk menyimpan cincinnya”</p>	<p>Anak</p>  <p>Ucapan target “Aku nolongin ibu aja, aku kasih ibu uang aja deh”</p>
<p>3.11</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>  <p>Adegan seorang target pria berhelm memberikan uang kepada agen Ibu Yuyun</p>	<p>3.12</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>  <p>Narator “Tidak lama kemudian, selain memesan makanan lelaki berjaket merah ini juga memberikan uang kepada Ibu Yuyun”</p>
<p>3.13</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>  <p>Adegan seorang target wanita berhijab memberikan uang kepada agen Ibu Yuyun</p>	<p>3.14</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>  <p>Ucapan target “Cincin itu gak usah ibu jual, saya cuma ada uang segini seadanya aja ya”</p>
<p>3.15</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan</p>	<p>3.16</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan</p>

<p>Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Ini tak kasih”, tindakan target memberi lauk yang layak.</p> <p>Narator “Pada saat Arlin akan meminta garam ternyata ibu ini dengan ikhlas langsung memberikan lauk yang layak untuk Arlin dan Lando</p>	<p>Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Makan dong pake ayam, makan ya pake ayam”.</p> <p>Narator “Pada saat Arlin meminta garam, bapak ini langsung menawarkan makanan kepada Arlin dan Lando”</p>
<p>3.17</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Pesan aja gak apa-apa”.</p> <p>Narator “Karena kasihan melihat Arlin dan Lando, bapak-bapak ini langsung menawarkan makanan untuk mereka”</p>	<p>3.18</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Target menawarkan makanan pada agen</p> <p>Ucapan target “Makan kaya gini enak ya, ini coba”</p>
<p>3.19</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Belum makan kan? Tadi minta garam ya? Ini dimakan sama adeknya”.</p> <p>Narator “Karena merasa kasihan, ternyata ibu ini membelikan makanan</p>	<p>3.20</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Perasaan juga begitulah sedih, saya peduli karena masalahnya juga begitu dulu jadi kita merasa”</p>

dan berusaha untuk mengejar mereka”	
<p>3.21</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p> <p><i>Voice over</i> Narator “Masih banyak orang yang peduli dengan orang-orang yang kurang mampu. Kesederhanaan Arlin dan Lando yang akhirnya meluluhkan hati orang sekitar. Kesadaran seperti ini yang sebenarnya kita perlukan, menolong seseorang tanpa perlu dimintai tolong”</p>	<p>3.22</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Bertato Minta Diajari Shalat</p>  <p>Ucapan target “Karena sesama umat manusia kan Allah tidak membedakan umatnya jadi niatnya baik mau shalat jadi gua tolong dia shalat, gua ajarin dari wudhu, shalat, sampai selesai”</p>
<p>3.23</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Bunda kasih biar bapak cepat sembuh ya nak. Sabar gak pap, Ibu ikhlas ya nak ya”</p>	<p>3.24</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Adegan target memberikan uang kepada agen Keisha</p>
<p>3.25</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan agen “Bisa minta tolong gak anterin ke apotik?” jawab target “Yaudah yok saya anter”</p>	<p>3.26</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Adegan membelikan obat untuk agen</p>
3.27	3.28

<p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan agen “Udah om biar aku aja yang bayar” jawab target “Udah ini ada”</p> <p>Narator “Bapak dan kedua pria ini dengan ikhlas mau mengeluarkan uangnya untuk membelikan obat Keisha.”</p>	<p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Ini aku ada tiga puluh buat nambahin aja”</p>
<p>3.29</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Adegan membelikan obat untuk agen</p>	<p>3.30</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Ngelihatnya gak tega gitu, selagi saya bisa tolong saya mau tolongin saja gitu”</p>
<p>3.31</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Ya saya karena kasihan aja, ngelihat anak kecil sampai nangis karena buat bantu ayahnya yang sakit di rumah”</p>	<p>3.32</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Kasihannya dia, ada bacaannya tadi saya lihat untuk beli obat ayahnya sakit katanya. Terus pas udah saya beli minta dianter ke toko</p>

	obat yaudah saya anterin”
<p>3.33</p> <p>Episode Eksperimen Sengaja Membuang Sampah</p>  <p>Adegan target membantu agen membuang sampah</p>	<p>3.34</p> <p>Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Narator “Hal yang serupa dilakukan kembali oleh Keisha dan Aida yang tidak sengaja menjatuhkan barang sehingga membuat bapak ini langsung membantunya”</p> <p>Ucapan target “Udah sini, udah sini saya beresin”</p>
<p>3.35</p> <p>Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Ucapan target “Ini gak jadi beli deh, itu aja yang dibeli”</p>	<p>3.3</p> <p>Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Narator “Ibu ini pun langsung simpati dan membelikan apa yang Aida mau”</p>
<p>3.37</p> <p>Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Ucapan terget “Lagi beli blangkon ceritanya, terus ada dua anak kecil sedang nangis-nangis ngerusakin barang itu, terus sama pelayannya harus suruh beli gitu. Saya bayarin</p>	

malah justru blangkon saya gak jadi saya beli rencana buat ganti pensil tulis itu tadi”	
---	--

Sumber: Hasil olah data peneliti

Memberikan bantuan kepada orang lain merupakan bagian dari moral sebagai bentuk sikap tolong menolong. Sikap saling tolong menolong bisa dinilai sebagai sikap saling mencintai akibat tenggang rasa. Dua sifat tersebut, sikap tenggang rasa dan tolong menolong merupakan masalah yang sulit dikerjakan bagi orang yang hatinya bersifat dengki dan iri. Tolong menolong atau memberikan bantuan kepada orang lain menjadi salah satu nilai yang termasuk dalam moral Islami. Dalam hal ini tolong menolong yang dimaksud adalah dalam berbuat kebaikan bukan tolong menolong dalam kemaksiatan.

Dalam tayangan program “Siapa Peduli” dari tujuh episode yang diteliti ada sebanyak tiga puluh tujuh adegan yang memperlihatkan sikap saling tolong-menolong dengan memberikan bantuan kepada orang lain. Ketujuh episode yang diteliti semuanya mengandung sikap menolong orang lain yang dilihat dari adegan dan dialog antara agen dan target.

Pada episode eksperimen pemuda kaki cacat memperlihatkan sikap memberikan bantuan berupa menjual barang dagangan dengan harga murah kepada orang yang membutuhkan yaitu agen “Siapa Peduli” bernama Farhan. Selain itu sikap tolong menolong juga diperlihatkan ketika Farhan terjatuh saat berjalan karena kakinya yang pincang dan menggunakan tongkat. Beberapa orang langsung membantunya seketika tanpa menunggu lama saat Farhan terjatuh.

Farhan yang mengalami tindakan kekerasan oleh kakaknya, dan membuatnya tidak berdaya menunjukkan respon dari para target untuk membantunya. Kepedulian para target menunjukkan nilai moral saling memberi bantuan pada saat ada orang lain yang kesusahan. Narator juga menyampaikan bahwa diantara para target yang berinteraksi dengan Farhan ternyata banyak yang peduli untuk membantu Farhan.

Pada episode eksperimen ibu menggadaikan cincin demi sekolah anak memperlihatkan nilai kepedulian sosial memberi bantuan kepada orang lain berupa pertolongan kepada orang yang membutuhkan biaya. Agen dari “Siapa Peduli” bernama Ibu Yuyun berusaha menjual cincin kawinnya yang bukan emas kepada para pembeli mie ayam di warung pinggir jalan. Banyak target yang memberi bantuan namun juga banyak yang tidak memberikan bantuan.

Nilai moral kepedulian sosial tolong menolong berupa memberikan bantuan kepada Ibu Yuyun diperlihatkan saat target memberikan uang kepada Ibu Yuyun. Para target tidak berniat untuk membeli cincin yang ditawarkan oleh Ibu Yuyun tetapi hanya memberikan uang semampunya. Hal itu dilakukan oleh para target yang membantunya karena merasa kasihan terhadap Ibu Yuyun yang berusaha mencari uang untuk membiayai sekolah anaknya.

Pada episode anak kelaparan minta garam memperlihatkan sikap memberi bantuan kepada orang lain dengan berbagi makanan. Agen dari “Siapa Peduli” berperan sebagai Arlin dan Lando, anak kecil yang kelaparan dan meminta garam untuk dijadikan lauk. Orang-orang yang dijumpainya banyak yang membantu dengan memberikan lauk yang layak.

Target yang membantunya dengan memberikan lauk yang layak adalah pedagang makanan. Saat Arlin dan Lando datang meminta garam para target pedagang tersebut tanpa berlama-lama langsung memberi Arlin dan Lando. Setelah itu saat Arlin dan Lando makan di dekat warung, tanpa diminta ada orang yang memberikan empatinya dengan menawarkan makanan kepada Arlin dan Lando. Target yang menawarkan makanan sangat peduli dengan Arlin dan Lando karena merasa kasihan dengan kondisi yang sama pernah dialami.

Selain itu ada target seorang ibu yang rela mengejar Arlin dan Lando yang sudah pergi dari warung. Target tersebut membungkus lauk untuk Arlin dan Lando tanpa dimintai. Nilai tolong menolong terlihat jelas, saat

para target tanpa dimintai bantuan langsung berusaha membantu agen “Siapa Peduli”.

Pada episode pemuda bertato minta diajari shalat terlihat sikap memberi bantuan kepada orang lain saat agen “Siapa Peduli” meminta tolong kepada target untuk mengajarnya shalat. Target yang dimintai tolong oleh agen Okta memberikan bantuan karena sebagai umat Islam yang beriman berkewajiban menolong sesama umat Islam.

Sikap tolong menolong yang diperlihatkan saat Okta meminta diajari shalat merupakan nilai tolong menolong dalam kebaikan. Bahkan salah satu target sangat senang saat dihampiri Okta dan mengaku jika Okta mau berubah menjadi lebih baik. Rasa ikhlas juga turut dalam pertolongan yang diberikan oleh para target.

Pada episode anak jual maunan untuk beli obat ayahnya memperlihatkan sikap memberi bantuan kepada orang lain dengan membeli dagangan. Target membeli dagangan seorang anak kecil, agen “Siapa Peduli” yang bernama Keisha yang menjual mainannya untuk membeli obat ayahnya yang sedang sakit. Tidak hanya itu target juga menolong Keisha saat diminta untuk mengantarkannya ke apotik.

Target berniat membeli mainan yang dijual Kesiha namun tidak mau mengambil barangnya. Keisha mengatakan kepada target untuk mengambil mainannya namun target menolak mengambil dan hanya memberikan uangnya saja. Saat target mengantarkan Keisha ke apotik pertolongan lain diberikan oleh target dengan membayarkan obat secara keseluruhan. Namun tidak semuanya target melakukan demikian.

Pada episode pengorbanan kakak demi sang adik memperlihatkan nilai moral memberi bantuan kepada orang lain berupa pertolongan saat agen menjatuhkan barang dan membayarkan kekurangan uang. Dua anak kecil kakak beradik sebagai agen yang bernama Keisha dan Aida berniat melihat-lihat barang di sebuah pusat perbelanjaan. Sang adik Aida tidak sengaja menjatuhkan barang-barang yang ada diatas meja toko. Melihat barang-

barang jatuh berantakan, seorang terget laki-laki langsung membantu merapikan barang.

Saat Aida melihat-lihat barang, tidak sengaja Aida merusakkan barang dan terpaksa harus mengganti. Karena uangnya tidak cukup Keisha dan Aida menangis, namun datang terget yang langsung membantunya membayarkan barang itu. Target yang membayarkan barang Keisha dan Aida tanpa dimintai bantuan langsung membantu.

Nilai moral yang nampak pada penjelasan diatas menggambarkan sikap saling tolong menolong yang bermuara pada niat yang ikhlas. Tolong menolong dalam tayangan yang diteliti menunjukkan sikap saling memberi bantuan kepada orang yang sedang susah dan membutuhkan. Tidak hanya itu, sikap memberikan bantuan kepada orang lain itu adalah perbuatan pada hal-hal yang baik pula.

Tolong menolong adalah ruh Islam dan merupakan kekuatan umat Islam. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa terlepas dari orang lain. Semua orang saling menggantungkan kehidupannya terhadap kehadiran orang lain. Sehingga apabila seseorang saling hidup sendiri, saling acuh tak acuh terhadap sesama, saling meremehkan ukhwh Islamiyah maka disitulah terletak kelemahan.

Allah berfirman dalam Q.S. Al-Maidah: 2 yang bunyinya

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu di dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah bertolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaNya”
(Departemen Agama. 1997: 106)

D. Mengekspresikan Rasa Syukur

Tabel 13. Nilai-nilai mengekspresikan rasa syukur

Gambar & Dialog	
<p>4.1</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Target memberikan lauk kepada agen, Ucapan target “Gak apa-apa ibu lagi ada rejeki”</p>	<p>4.2</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Apa salahnya kalau saya berbagi buat mereka. Kondisi mereka sama kaya saya dulu”</p>
<p>4.3</p> <p>Episode Pemuda Berato Minta Diajari Shalat</p>  <p>Narator “Walaupun berpenampilan seperti preman, Alhamdulillah orang-orang ini mau mengajarkan Okta tata cara shalat yang benar dimulai dari cara berwudhu”</p>	<p>4.4</p> <p>Episode Pemuda Berato Minta Diajari Shalat</p>  <p>Ucapan target “Mas Okta. Kalau abang mau belajar shalat Alhamdulillah, InsyaAllah abang istiqomah. Saya juga baru belajar, kita sama-sama belajar, ayo kita belajar bareng mulai dari wudhu sampai bacaan shalatnya”</p>
<p>4.5</p> <p>Episode Pemuda Berato Minta Diajari Shalat</p>  <p>Ucapan target “Nah ini ada mas Okta</p>	<p>4.6</p> <p>Episode Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Ucapan target “Awalnya dia minta</p>

yang sudah bertahun-tahun di Jakarta ketemu temen-temennya yang tidak beribadah banyak jadi beliau juga mau belajar shalat Alhamdulillah saya sungguh senang dari saya seorang muslim ada mas Okta yang mau belajar shalat gitu”	tolong tapi dia tidak mau dibayarin total semuanya tapi maunya pakai uang receh-recehnya itu, tapi akhirnya Alhamdulillah saya bujuk dia saya bayarin semuanya gitu. Anak seusia itu gak boleh dipaksakan untuk bekerja tidak sesuai dengan umurnya gitu”
--	---

Sumber: Hasil olah data peneliti

Mengekspresikan rasa syukur ditemukan sebanyak lima kali dari tujuh episode program “Siapa Peduli”. Terdapat dalam episode eksperimen anak kelaparan minta garam, eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat, dan eksperimen pengorbanan kakak demi sang adik. Syukur dalam tayangan tersebut dilihat dari adegan dan dialog antara agen dan target. Nilai yang memperlihatkan sikap syukur diungkapkan oleh para target.

Pada episode eksperimen anak kelaparan minta garam, syukur ditunjukkan oleh target seorang perempuan yang memakai baju hitam garis putih. Target tersebut memberikan lauk yang dibeli dari warung kepada agen Arlin dan Lando. Saat melihat Arlin dan Lando tidak diberikan garam oleh pemilik warung, target tersebut tanpa berfikir lama langsung membelikan lauk dan kemudian mengejar Arlin dan Lando yang sudah pergi. Saat Arlin bertanya kepada target tersebut, dia menjawab jika dirinya sedang mempunyai rejeki. Bentuk syukur yang demikian adalah syukur dalam perbuatan dengan berbagi kepada sesama.

Mengungkapkan rasa syukur atas kondisi yang dulu pernah dialami dengan cara berempati dilakukan oleh target seorang pria berkacamata. Dia mengungkapkan jika kondisi yang dialami oleh Arlin dan Lando pernah dialaminya juga. Sehingga membuat hatinya tersentuh untuk memberikan bantuan dengan membelikan makanan kepada Arlin dan Lando.

Pada episode eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat syukur nampak dalam kata-kata yang ada pada dialog. Saat agen Okta diajari oleh para target, narator mengucap kata *Alhamdulillah* sebagai bentuk syukur.

Syukur ditunjukkan saat ada orang yang peduli dan mau membantu Okta yang meminta diajari shalat. Ungkapan rasa syukur dalam bentuk perkataan juga terlihat dari percakapan target. Target mengucapkan *Alhamdulillah* karena merasa senang ada orang yang mau memperbaiki diri. Perasaan gembira atas saudara seiman yang telah terjerumus kejalan yang salah membuka kesempatan untuk membantunya kembali kejalan yang lurus dengan mengajari cara shalat.

Syukur yang ditunjukkan pada episode eksperimen pengorbanan kakak demi sang adik adalah syukur dalam bentuk perkataan dan perbuatan. Seorang target ibu berhijab merasa terharu saat membayarkan mainan yang dibeli agen Keisha karena uangnya kurang. Target juga mengucapkan *Alhamdulillah* sebagai ungkapan rasa syukur karena sudah membayarkan mainan agen. Awalnya Keisha hanya meminta tolong untuk dibayarkan kekurangan saat membeli mainan, namun target justru membayarkan total harga mainannya.

Syukur mengisyaratkan kesadaran ihwal keluasan rahmat Allah atas hambaNya. Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang diberikan oleh Allah dalam melakukan maksiat. Bentuk syukur ditandai dengan keyakinan hati, bahwa nikmat yang diperoleh berasal dari Allah SWT bukan selainNya. Kemudian diikuti pujian oleh lisan dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk melakukan sesuatu yang dibenci pemberinya (Amin. 2016: 202).





Dasar perintah untuk bersyukur terdapat dalam firman Allah pada surat Ibrahim ayat 7, yang berbunyi



وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝٧

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan ‘Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmatKu), maka pasti azabKu sangat berat” (Departemen Agama. 1997: 256)





E. Memberi dan Membantu Dengan Ikhlas




Tabel 13. Nilai-nilai memberi dan membantu dengan ikhlas

Gambar & Dialog	
<p>5.1</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p>  <p>Ucapan agen “Kalau 10 ribu boleh gak?” Ucapan target “Yaudah ambil mas”</p> <p>Narator “Karena merasa iba, akhirnya penjual ini menjual ikannya dengan harga murah”</p>	<p>5.2</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Kaki Cacat</p>  <p>Narator “Karena kasihan, ibu ini menjual dagangannya dengan harga murah hingga mengalami kerugian”</p>
<p>5.3</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>  <p>Narator “Ibu ini akhirnya memberi uang kepada Ibu Yuyun, setelah mengetahui bahwa cincinnya tersebut bukanlah cincin emas dan meminta Ibu Yuyun untuk menyimpan cincinnya”</p>	<p>5.4</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>  <p>Ucapan target “Aku nolongin ibu aja, aku kasih ibu uang aja deh”</p>
<p>5.5</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>	<p>5.6</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>

 <p>Narator “Melihat Ibu Yuyun yang sangat membutuhkan uang, bapak yang memakai helm ini tidak tega. Awalnya ia cuek namun akhirnya ia tersentuh dan memberikan uangnya pada Ibu Yuyun”</p>	 <p>Adekan target memberi uang kepada agen Ibu Yuyun</p>
<p>5.7</p> <p>Episode Eksperimen Ibu Menggadaikan Cincin Demi Sekolah Anak</p>  <p>Ucapan target “Cincin itu gak usah ibu jual, saya cuma ada uang segini seadanya aja ya”</p>	<p>5.8</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Ini tak kasih”, adekan target memberi lauk yang layak</p> <p>Narator “Pada saat Arlin akan meminta garam ternyata ibu ini dengan ikhlas langsung memberikan lauk yang layak untuk Arlin dan Lando</p>
<p>5.9</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Narator “Karena kasihan melihat Arlin dan Lando, bapak-bapak ini langsung menawarkan makanan untuk mereka”</p>	<p>5.10</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Belum makan kan? Tadi minta garam ya? Ini dimakan sama adeknya”</p> <p>Narator “Karena merasa kasihan, ternyata ibu ini membelikan makanan</p>

	dan berusaha untuk mengejar mereka”
<p>5.11</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Datang-datang bawa nasi minta garam, sama saya saya kasih ikan saya. Gak mau, kasih garam aja buk”</p>	<p>5.12</p> <p>Episode Eksperimen Anak Kelaparan Minta Garam</p>  <p>Ucapan target “Apa salahnya kalau saya berbagi buat mereka. Kondisi mereka sama kaya saya dulu”</p>
<p>5.13</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Bertato Minta Diajari Shalat</p>  <p>Narator “Walaupun berpenampilan seperti preman, Alhamdulillah orang-orang ini mau mengajarkan Okta tata cara shalat yang benar dimulai dari cara berwudhu”</p>	<p>5.14</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Bunda kasih biar bapak cepat sembuh ya nak. Sabar gak pap, Ibu ikhlas ya nak ya”</p>
<p>5.15</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan agen “Ambil pak barangnya”, jawab target “Gak usah”</p>	<p>5.16</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan agen “Om ikhlas om?”, jawab target “Ikhlas”</p>
<p>5.17</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual</p>	<p>5.18</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual</p>

<p>Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan agen “Udah om biar aku aja yang bayar” jawab target “Udah ini ada”</p> <p>Narator “Bapak dan kedua pria ini dengan ikhlas mau mengeluarkan uangnya untuk membelikan obat Keisha.”</p>	<p>Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Ini aku ada tiga puluh buat nambahin aja”</p>
<p>5.19</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Enggak papa biar om saja yang bayar”</p> <p>Narator “Dengan ikhlas pria ini mau memberikan uangnya untuk menolong Keisha. Bahkan menyuruh Keisha menyimpan uang hasil jualannya.”</p>	<p>5.20</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p>  <p>Ucapan target “Kasih dia, ada bacaannya tadi saya lihat untuk beli obat ayahnya sakit katanya. Terus pas udah saya beli minta dianter ke toko obat yaudah saya anterin”</p>
<p>5.21</p> <p>Episode Eksperimen Anak Jual Mainan Untuk Beli Obat Ayahnya</p> <p>Narator “Terlihat masih banyak orang yang peduli terhadap seorang anak yang rela mencari uang untuk membeli obat untuk ayahnya. Bahkan ada dari mereka yang rela mengeluarkan uangnya untuk membelikan obat tersebut”</p>	<p>5.22</p> <p>Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Narator “Hal yang serupa dilakukan kembali oleh Keisha dan Aida yang tidak sengaja menjatuhkan barang sehingga membuat bapak ini langsung</p>

	membantunya”
<p>5.23</p> <p>Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Ucapan target “Udah duitnya kasih saja”</p>	<p>5.24</p> <p>Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Ucapan target “Dah gak apa deh, saya bayarin semua”</p>
<p>5.25</p> <p>Episode Eksperimen Pengorbanan Kakak Demi Sang Adik</p>  <p>Ucapan target “Awalnya dia minta tolong tapi dia tidak mau dibayarin total semuanya tapi maunya pakai uang receh-recehnya itu, tapi akhirnya Alhamdulillah saya bujuk dia saya bayarin semuanya gitu”</p>	

Sumber: Hasil olah data peneliti

Ikhlas merupakan sikap perbuatan terpuji yang harus dimiliki oleh umat Islam. Ikhlas berarti tulus mengerjakan suatu kebaikan tanpa mengharap imbalan. Ketika seseorang memiliki sikap ikhlas maka apapun yang dilakukan tidak akan merasa berat.

Nilai memberi dan membantu dengan ikhlas dalam tayangan program “Siapa Peduli” ditunjukkan secara verbal maupun nonverbal. Ketujuh episode yang diteliti menampilkan nilai-nilai ikhlas yang ditunjukkan dari target eksperimen. Sikap ikhlas terlihat dari perilaku dan perkataan para target yang membantu agen “Siapa Peduli”.

Nilai ikhlas dalam tayangan program “Siapa Peduli” adalah sikap yang tulus ketika menolong seseorang yang membutuhkan bantuan. Sikap ikhlas diperlihatkan oleh target ketika menjumpai orang yang membutuhkan pertolongan, terget langsung membantu tanpa berfikir lama. Dengan segera target menolong agen yang sedang melakukan eksperimen sosial.

Pada episode eksperimen pemuda kaki cacat, ikhlas ditampilkan ketika agen Farhan membeli ikan dan hijab. Target seorang pedang menjual dagangannya dengan harga murah tanpa mengeluh. Mereka mengikhhlaskan dagangannya dijual murah kepada Farhan dengan niat untuk membantu Farhan karena merasa kasihan.

Pada episode eksperimen ibu menggadaikan cincin demi sekolah anak, sikap ikhlas nampak pada target yang membantu agen Ibu Yuyun. Target memberikan uang kepada Ibu Yuyun begitu mengetahui niatnya untuk membiayai anak untuk sekolah. Secara nonverbal, sikap ikhlas diperlihatkan target adalah sikap yang dengan segera membantu Ibu Yuyun tanpa berlama-lama. Tak hanya itu, sikap ikhlas juga ditunjukkan oleh salah satu target yang diam-diam mengeluarkan uang dari dompetnya sebelum Ibu Yuyun menawarkan cincinnya.

Sikap ikhlas juga ditunjukkan pada episode eksperimen anak kelaparan minta garam. Agen Arlin dan Lando yang bereksperimen meminta garam untuk lauk mendapat respon yang baik dari para target. Target memberi bantuan yang lebih baik ketimbang apa yang diminta oleh Arlin dan Lando. Saat Arlin dan Lando meminta garam, justru apa yang diberikan oleh target adalah makanan yang layak. Hal itu menunjukkan sikap ikhlas memberi bantuan kepada orang lain.

Pada episode eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat memperlihatkan sikap ikhlas dalam memberikan ilmu. Ilmu yang diberi adalah tata cara shalat dari mulai wudhu hingga urutan shalat. Sikap ikhlas diperlihatkan target yang membantu agen ketika agen meminta bantuan, timbul perasaan senang dari target. Target dapat membantu agen dalam hal kebaikan dan kembali ke jalan Allah.

Berbeda dengan episode sebelumnya, pada episode eksperimen anak jual mainan untuk beli obat ayahnya nampak secara verbal dan nonverbal. Agen Keisha yang menjual mainan menanyakan kepada para target apakah target ikhlas membantunya atau tidak. Target mengatakan bahwa dirinya ikhlas membantu Keisha. Target merasa tidak keberatan saat membelikan obat di sebuah apotik. Total harga obat dibayar seluruhnya oleh target dan meyeruh Keisha menyimpan uang yang seharusnya untuk membeli obat.

Sikap ikhlas berupa perbuatan menolong orang lain diperlihatkan pada episode sengaja membuang sampah. Target yang melihat agen sedang dirundung oleh agen yang lain dengan sigap memberi bantuan. Bantuan yang diberikan adalah menyapu dan membuang sampah. Timbulnya rasa ikhlas tersebut merupakan kesadaran saat ada orang lain yang ditindas dan butuh bantuan.

Pada episode pengorbanan kakak demi sang adik, sikap ikhlas ada pada adegan target yang membantu agen. Keisha dan Aida sebagai agen yang kekurangan uang untuk membeli mainan, ditolong oleh dua orang target. Mainan yang rusak karena ulah Aida dibayarkan oleh target yang merasa kasihan pada dua anak kecil yang uangnya kurang. Jumlah total harga dibayarkan oleh target walaupun Keisha dan Aida awalnya menolak untuk dibayarkan seluruhnya.

Nilai ikhlas pada tayangan program “Siapa Peduli” menjadi ungkapan atas kepedulian terhadap orang lain. Tanpa adanya sikap menolong orang lain ikhlas tidak akan ada artinya. Ikhlas juga dorongan atas kata hati dan bukan paksaan dari pihak manapun. Apa yang diperlihatkan pada tayangan “Siapa Peduli” juga menunjukkan sikap memberi bantuan dilakukan bukan karena keterpaksaan.

Allah memerintahkan kepada umatnya untuk selalu ikhlas dalam beramal, khususnya dalam beribadah kepadaNya. Allah berfirman dalam Q.S. Az-Zumar: 2 yang bunyinya

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ۚ

Artinya : “Sesungguhnya Kami menurunkan kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan tulus ikhlas beragama kepadaNya” (Departemen Agama. 1997: 485)

F. Berusaha untuk Selalu Bersabar

Tabel 13. Nilai-nilai berusaha untuk selalu bersabar

Gambar & Dialog	
<p>6.1</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Bertato Minta Diajari Shalat</p>  <p>Membimbing cara berwudhu dengan perlahan</p>	<p>6.2</p> <p>Episode Eksperimen Pemuda Bertato Minta Diajari Shalat</p>  <p>Narator “Orang-orang ini mengajari Okta dengan sabar dan perlahan-lahan”</p>
<p>6.3</p> <p>Episode Eksperimen Sengaja Buang Sampah</p>  <p>Target menasehati agen yang membuang sampah sembarangan dengan sabar</p> <p>Ucapan target “Itu tempat sampah ada”</p>	<p>6.4</p> <p>Episode Eksperimen Sengaja Buang Sampah</p>  <p>Target berusaha membantu agen Syaiful menyapu dan membereskan sampah</p>

Sumber: Hasil olah data peneliti

Sabar menurut terminologi adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, sabar dibagi menjadi tiga tingkatan. *Pertama*, sabar untuk Allah, yaitu keteguhan hati dalam melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. *Kedua*, sabar bersama Allah, yaitu kesabaran hati dalam menerima segala keputusan dan tindakan Allah. *Ketiga*, sabar atas Allah, yaitu keteguhan hati dan kemantapan sikap dalam menghadapi apa yang di janjikan Allah, berupa rezeki dan kelaparan hidup (Amin. 2016: 198).

Nilai moral kepedulian sosial berupa usaha untuk selalu bersabar pada tayangan program “Siapa Peduli” yang diteliti terdapat pada dua episode yaitu eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat dan eksperimen sengaja membuang sampah. Kedua episode tersebut menunjukkan sikap sabar yang berbeda. Perbedaan itu terletak pada bentuk sabar oleh anggota badan dan kesabaran oleh jiwa.

Kesabaran oleh anggota badan dibagi menjadi dua yaitu, *pertama*, oleh anggota badan secara sukarela menggeluti tindakan berat bagi badan oleh kemauan sendiri, *kedua*, oleh anggota badan secara terpaksa seperti bersabar merasakan sakit, penderitaan, kepanasan, kedinginan dan lain-lain.

Kesabaran oleh jiwa dibagi menjadi dua yaitu, *pertama*, kejiwaan secara sukarela seperti kesabaran jiwa tidak melakukan perilaku yang tidak baik dimata syariat dan akal sehat, *kedua*, kejiwaan dengan terpaksa seperti kesabaran jiwa ketika dipaksa harus berpisah dengan kekasih dengan sesuatu ulah (Al-Jauzy. 2005: 25).

Bentuk sabar yang terdapat dalam episode eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat merupakan sabar dalam membimbing dan mengajari tata cara shalat. Ketiga target yang membantu mengajari shalat kepada agen yang bernama Okta memperlihatkan sikap sabar. Sikap tersebut terlihat saat para target membimbing Okta dengan perlahan dan dengan sikap yang lembut.

Para target tidak tergesa-gesa dalam mengajari Okta mulai dari wudhu hingga shalat.

Kesabaran yang nampak dalam tayangan “Siapa Peduli” episode eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat juga dinarasikan oleh narator. Narator menyampaikan “*Orang-orang ini mengajari Okta dengan sabar dan perlahan-lahan*”. Sehingga bisa dipahami penonton dengan jelas bahwa apa yang ada dalam tayangan menampilkan nilai-nilai sabar.

Bentuk sabar yang ada pada episode eksperimen pemuda bertato minta diajari shalat merupakan sabar dalam melaksanakan perintah Allah. Dengan membimbing orang lain yang belum bisa melaksanakan ibadah. Hal tersebut menandakan bahwa sabar sebagai ungkapan kepatuhan terhadap ajaran agama yang ada pada diri target “Siapa Peduli”.

Pada episode eksperimen sengaja membuang sampah terdapat nilai sabar yang ditunjukkan oleh target “Siapa Peduli”. Target “Siapa Peduli” yang melihat perbuatan buruk agen Yanu dan Asma terhadap agen Syaiful berusaha untuk peduli. Agen Syaiful yang tengah melakukan pekerjaan menyapu taman diganggu oleh agen Yanu dan Asma, mereka berdua sengaja membuang sampah sembarangan dihadapan agen Syaiful.

Melihat hal demikian target merasa peduli dan membantu menasehati Yanu dan Asma. Namun respon Yanu dan Asma terhadap target justru tidak baik dan meninggi nada suaranya. Target berusaha bersabar mendapat perlakuan mereka, dan berusaha memberi pengertian bahwa perbuatan yang Yanu dan Asma tidak baik karena mengganggu orang lain.

Target tidak hanya memberi pengertian, namun juga membantu agen Syaiful untuk membereskan dan menyapu sampah yang sengaja dibuang oleh Yanu dan Asma. Kesabaran target yang demikian adalah kesabaran oleh anggota badan. Walaupun diperlakukan tidak baik oleh orang lain, namun target tetap tenang dan tidak menampakkan amarahnya. Kondisi yang dialami target dapat dikategorikan sebagai bentuk ujian kepadanya. Membentuk sikap mental yang mengharuskan seseorang menghadapi dengan kesabaran.

Allah berfirman dalam Q.S. Ali-Imran: 120 yang bunyinya

إِن تَمَسَسْتُمْ حَسَنَةً نَّسُوهُمْ وَإِن تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يَفْرَحُوا بِهَا وَإِن تَصْبِرُوا
وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ۝ ١٢٠

Artinya : “Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati, tetapi jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika bersabar dan bertakwa, tipu daya mereka tidak akan menyusahkan kamu sedikitpun. Sungguh, Allah Maha meliputi segala apa yang mereka kerjakan” (Departemen Agama. 1997: 65)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data terhadap nolai moral kepedulian sosial dalam program “Siapa Peduli” TRANS 7, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan. Nilai moral kepedulian sosial yang terdapat dalam program “Siapa Peduli” TRANS 7 dengan meneliti tujuh episode adalah sebagai berikut:

1. Berupaya menjaga kebaikan, terdapat 16 adegan yang menunjukkan nilai moral kepedulian sosial berupaya menjaga kebaikan. Antara satu episode dengan episode lain memiliki nilai yang berbeda. Yaitu, sikap menjaga kebaikan karena melihat orang lain kesusahan dan sikap menjaga kebaikan karena melihat sesuatu yang mungkar atau perbuatan buruk.
2. Memiliki jiwa penuh kasih sayang, terdapat terdapat 10 adegan yang menunjukkan nilai moral kepedulian sosial memiliki jiwa penuh kasih sayang. Bentuk kasih sayang dari tayangan program “Siapa Peduli” merupakan kasih sayang kepada orang lain. Ditunjukkan para target sebagai rasa simpati kepada orang yang membutuhkan.
3. Memberi bantuan kepada orang lain, terdapat sebanyak 37 adegan yang menunjukkan nilai moral kepedulian sosial memberi bantuan kepada orang lain. Bantuan yang diberikan oleh target kepada agen “Siapa Peduli” adalah bantuan secara material dan non material. Bantuan secara material berupa memberikan uang, membayarkan obat, membayarkan mainan, membeli barang dagangan agen, memberikan makanan, dan memberi potongan harga kepada agen. Adapun bantuan non material yaitu berupa bantuan menasehati untuk kebaikan kepada agen, membantu agen saat terjatuh, dan membimbing cara shalat dengan sabar.
4. Mengekspresikan rasa syukur, terdapat sebanyak enam adegan yang memperlihatkan nilai moral kepedulian mengespresikan rasa syukur.

Syukur dalam tayangan program “Siapa Peduli” ditunjukkan oleh target dalam bentuk kata-kata dan tindakan. Syukur dalam bentuk kata-kata yaitu dengan mengucap kata *Alhamdulillah* yang memiliki arti segala puji bagi Allah. Kemudian syukur dalam bentuk tindakan yaitu memberi bantuan dengan motivasi agar orang lain memperoleh kemudahan darinya, dan ungkapan ketika target sedang memiliki rizki.

5. Memberi dan membantu dengan ikhlas, terdapat sebanyak 25 adegan yang memperlihatkan nilai moral kepedulian memberi dan membantu dengan ikhlas. Sikap ikhlas terlihat dari target yang mengungkapkan dengan kata-kata bahwa dirinya ikhlas. Selain itu ikhlas terlihat dari target yang dengan tulus membantu agen tanpa terpaksa.
6. Berusaha untuk selalu bersabar, terdapat empat adegan yang memperlihatkan nilai moral kepedulian sosial berusaha untuk selalu bersabar. Sikap sabar yang ditunjukkan oleh target berupa sabar dalam ketaatan, yaitu ketika membimbing agen yang meminta diajarai shalat, target membimbing dengan sabar. Kemudian sabar dalam menjauhi maksiat, yaitu sabar yang dilakukan oleh target yang menegur agen yang sengaja membuang sampah sembarangan. Meskipun agen berkata kasar namun target tidak terpancing emosinya.

B. Saran

Program *reality show* “Siapa Peduli” yang tayang di TRANS 7 merupakan program yang bermuatan positif. Walaupun bukan program Islami akan tetapi menampilkan nilai-nilai keislaman khususnya kepedulian sosial sehingga dapat menebarkan nilai positif bagi masyarakat. Untuk itu peneliti menyarankan

1. Kepada para produser program televisi dapat memaksimalkan penyebaran nilai moral terlebih pada moral kepedulian sosial melalui program yang diproduksi. Mengurangi adegan yang menimbulkan konflik yang dipicu oleh agen kepada target, yang dapat memicu kata-kata kasar dan kebencian. Sehingga tayangan program televisi di

Indonesia dapat bermanfaat dan menjadi tayangan yang berkualitas, bernilai, dan bermoral.

2. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya konsentrasi Televisi Dakwah agar mampu membekali mahasiswa terkait studi penyiaran dengan berlandaskan pada nilai moral kepedulian sosial dalam produksi siaran televisi yang mampu memberi pangaruh positif kepada khalayak.
3. Penikmat program televisi, agar menjadi konsumen yang dapat mengambil makna positif dari program “Siapa Peduli” sehingga mampu menanamkan nilai moral Islami dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Puji syukur dengan mengucap *alhamdulillahirabbil'alamin* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas kekuatan yang diberikan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian berjudul ***Nilai Moral Kepedulian Sosial dalam Program “Siapa Peduli” TRANS 7***. Peneliti menyadari karya penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat terbuka untuk menerima kritik maupun saran dari pembaca atas penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku & Jurnal

- Afifi, Subhan, 2010. "Tayangan Bermasalah dalam Program Acara Televisi di Indonesia". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 3. 264-262
- Alma, Buchari dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: CV. Alfabeta
- Al-Hasyimi, Abdul Mun'im. 2009. *Akhlaq Rasul Menurut Bukhari & Muslim*. Depok: Gema Insani
- Al-Jauzy, Ibnu Al-Qayyim. 2005. *Sabar & Syukur Kiat Sukses Menghadapi Problematika Hidup*. Semarang: Pustaka Nuun
- Al-Khauy, M. Abdul Aziz, 2006, *Menuju Akhlak Nabi*, Semarang: Pustaka Nuun
- Al-Lubab. 2015. "Birrul Walidain". *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 1 (2), 10-24
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Amzah
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2017. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Rafika Offset
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi: Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Darajat, Zakiah. 1977. *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen Agama. 1997. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*
- Desti, Sri. 2005. "Dampak Tayangan Film di Televisi Terhadap Perilaku Anak". *Jurnal Komunikasi*, Vol 2. No 1
- Eriyanto. 2013. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Fadlillah, Muhammad dkk., 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Ghazalba, Sidi. 1975. *Asas Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ghony, M. Junaidi & Fauzan Almanshur. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Erlangga
- Ismail, Ilyas. 2001. *Pintu-pintu Kebaikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kriyantoro, Rachmat. 2014. *Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisi Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Latief, Rusman & Yusiatie Utud. 2015. *Siaran Televisi Nondrama*. Jakarta: Prenadamedia Grup
- Marwing, Arman. 2016. *Kritik Kepedulian Sosial Adler Dan Ikhlas Terhadap Perilaku Pro-Sosial*. Jurnal Kontemplasi, Volume 04 Nomor 02
- Morissan, dkk. 2013. *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Morissan, 2015, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Musthofa, As'ad. 2012. "Komodifikasi Kemiskinan oleh Media Televisi". *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*, Vol 3 No 1
- Myers, David G. 2012. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humaiika
- Octavia, Lanny dkk, 2014. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab
- Rakhmad, Jalaluddin. 2017. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Ridhahani. 2016. *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Ridlo, Miftakur dkk. *Buku Siswa Akidah Akhlak/ Kementerian Agama*. Jakarta: Kementerian Agama
- Sanusi, Achmad. 2017. *Sistem Nilai*. Bandung: Nuansa
- Subur, 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Jogjakarta: Kalimedia

- Syarbaini, Syahrial. 2014. *Implementasi Nilai-nilai Karakter Bangsa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press
- Tafsir dkk. 2002. *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*. Yogyakarta: Gama Media
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Thoyib IM dan Sugiyanto, 2002. *Islam dan Pranata Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Vera, Nawiroh. 2016. *Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Yusuf, Ali Anwar. 2003. *Studi Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Pustaka Media
- Zahrudin & Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Zuchdi. Darmiyati, 2011. *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press

Internet

- <https://www.trans7.co.id/programs/siapa-pedulil>, diakses pada 21 Januari 2019, pukul 08.45
- <http://kpi.go.id/index.php/id/id/umum/38-dalam-negeri/34872-sepanjang-2018-sistem-pengawasan-kpi-temukan-33-802-potensi-pelanggaran?start=15>, diakses pada 07/08/2019, pukul 09.50
- https://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial, diakses pada 7 Desember 2019, pukul 19.00
- <http://lauraayudina.blogspot.co.id/2014/11/mengapa-harus-memilikikepedulian-sosial.html>, diakses pada 10 Desember 2019, pukul 10.00
- <https://google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/ohcddl313>, diakses pada 16 Desember 2019, pukul 06.15
- <http://pembelpai.blogspot.com/2011/01/bab-iii-kepedulian-sosial>, diakses pada 16 Desember 2019, pukul 06.35

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Febri Ubaidillah

Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 6 Februari 1998

Alamat : Jl. Ngabul – Batealit KM 2, Ngasem Rt 04 Rw 01,
Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Email : febrimuhammad98@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. MIN Bawu, Batealit, Jepara Lulus Tahun 2009
2. MTsN Pecangaan di Bawu, Batealit, Jepara Lulus Tahun 2012
3. SMKN 3 Jepara Lulus Tahun 2015

Semarang, 31 Oktober 2019

Muhammad Febri Ubaidillah